

**PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR IPA DENGAN MODEL
PEMBELAJARAN *CHILDREN LEARNING IN SCIENCE*
(CLIS) POKOK BAHASAN PERKEMBANGBIAKAN
TUMBUHAN PADA SISWA KELAS VI SEMESTER 1
MI MANBAUL ULUM PULODARAT PECANGAAN JEPARA
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh:
NOR RIF'AN
NIM: 113911150

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2015**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nor Rif'an

NIM : 113911150

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR IPA DENGAN MODEL PEMBELAJARAN *CHILDREN LEARNING IN SCIENCE* (CLIS) POKOK BAHASAN PERKEMBANGBIAKAN TUMBUHAN PADA SISWA KELAS VI SEMESTER 1 MI MANBAUL ULUM PULODARAT PECANGAAN JEPARA TAHUN PELAJARAN 2014/2015

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 31 Maret 2015

Pembuat Pernyataan,



Nor Rif'an

NIM: 113911150



KEMENTERIAN AGAMA R.I.
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi dengan:

Judul : **Peningkatan Prestasi Belajar IPA dengan Model Pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) Pokok Bahasan Perkembangbiakan Tumbuhan pada Siswa Kelas VI Semester 1 MI Manbaul Ulum Pulodarat Pecangaan Jepara Tahun Pelajaran 2014/2015**

Penulis : **Nor Rif'an**
NIM : 113911150
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

telah diujikan dalam Sidang Munaqasyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Semarang, 28 Mei 2015

DEWAN PENGUJI

Agda,

Sekretaris,

H. Fakrur Rozi, M.Ag.

NIP: 19691220199502100

Fihris, M.Ag.

NIP: 197711302007012024

Penguji I,

Penguji II,

Dr. H. Muslih, MA.

NIP: 19690813196031003

Dr. Hamdan Hadi Kusuma, M.Sc.

NIP: 197703202009121002

Pembimbing,

Fihris, M. Ag.

NIP: 197711302007012024

NOTA DINAS

Semarang, 10 April 2015

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum wr.wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Peningkatan Prestasi Belajar IPA dengan Model Pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) Pokok Bahasan Perkembangbiakan Tumbuhan pada Siswa Kelas VI Semester 1 MI Manbaul Ulum Pulodarat Pecangaan Jepara Tahun Pelajaran 2014/2015**

Nama : **Nor Rif'an**

NIM : 113911150

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Pembimbing,


M. Ag.

NIP: 197711302007012024

ABSTRAK

Judul : **Peningkatan Prestasi Belajar IPA dengan Model Pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) Pokok Bahasan Perkembangbiakan Tumbuhan pada Siswa Kelas VI Semester 1 MI Manbaul Ulum Pulodarat Pecangaan Jepara Tahun Pelajaran 2014/2015**

Nama : Nor Rif'an

NIM : 113911150

Pembelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang masih didominasi oleh guru dengan metode ceramah yang monoton tidak melatih siswa untuk belajar secara aktif dan kreatif. Salah satu solusi untuk meningkatkan prestasi belajar IPA adalah digunakan model pembelajaran CLIS (*Children Learning in Science*). Penggunaan model pembelajaran CLIS memberikan keterampilan berpikir ilmiah siswa untuk meningkatkan prestasi belajar IPA siswa kelas VI MI Manbaul Ulum Pulodarat Pecangaan Jepara.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan dan hasil peningkatan prestasi belajar IPA dengan model Pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) pokok bahasan perkembangbiakan tumbuhan pada siswa kelas VI semester 1 MI Manbaul Ulum Pulodarat Pecangaan Jepara tahun pelajaran 2014/2015.

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk siswa kelas VI MI Manbaul Ulum Pulodarat Pecangaan Jepara melalui dua siklus. Adapun teknik pengumpulan datanya menggunakan tes, observasi, dokumentasi dan wawancara. Data-data yang didapatkan dianalisis menggunakan statistik deskriptif.

Berdasarkan hasil penelitian terlihat berhasil dari prosentase ketuntasan belajar secara klasikal pada tahap pra siklus sebesar 33% meningkat menjadi 67% pada siklus I dan pada siklus II meningkat menjadi 100 %.

Penggunaan model pembelajaran CLIS dapat meningkatkan prestasi belajar IPA pada pokok bahasan perkembangbiakan tumbuhan pada siswa kelas VI semester 1 MI Manbaul Ulum Pulodarat Pecangaan Jepara tahun pelajaran 2014/2015. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata prestasi belajar siswa yang mengalami peningkatan signifikan. Pada tahap pra siklus sebesar 57 meningkat menjadi 73 pada siklus I dan pada siklus II meningkat menjadi 83. Berarti target yang telah ditetapkan peneliti yaitu standar ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal mencapai $\geq 90\%$ dan secara individual nilai rata-rata yang diperoleh siswa ≥ 65 telah tercapai.

Selain itu, aktivitas belajar siswa dapat ditingkatkan dengan penggunaan model pembelajaran CLIS. Model pembelajaran ini memudahkan guru untuk meningkatkan keaktifan dan kreatifitas siswa melalui percobaan atau praktik. Guru pun mudah memantau aktivitas siswa sehingga tingkat kesukaran dan permasalahan yang dihadapi oleh siswa dapat diketahui dan dicarikan solusi. Adapun peningkatan aktivitas siswa ini terlihat pada pra siklus yang awalnya sebesar 50% meningkat menjadi 75% pada siklus I dan pada siklus II meningkat menjadi 85%. Oleh karena itu target prosentase aktivitas siswa $\geq 80\%$ berarti telah tercapai.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti membuktikan bahwa terjadi peningkatan prestasi belajar IPA oleh siswa melalui model pembelajaran CLIS. Peningkatan prestasi belajar IPA ini dapat diketahui dari peningkatan nilai rata-rata siswa, prosentase ketuntasan belajar siswa dan aktivitas belajar siswa.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada guru, siswa, orang tua siswa, madrasah dan peneliti yang lain bahwa penggunaan model pembelajaran CLIS dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

MOTTO

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا ۚ وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٦٩﴾

Dan orang-orang yang berjihad untuk (mencari keridhaan) Kami, Kami akan tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami. Dan sungguh, Allah beserta orang-orang yang berbuat baik (QS. Al-Ankabut/29:69).¹

¹Abdul Aziz Abdur Ra'uf, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah*, (Jakarta: Al Huda, 2002), hlm. 405.

PERSEMBAHAN

Karya tulis ini untuk:

1. Bapak Samiyono dan Ibu Tiah (almarhumah), kedua orang tua yang selalu mendukung dan mendoakan demi keberhasilan anaknya.
2. Nanik Umiyati, S.Pd.I, istri tercinta yang selalu mendampingi dan memotivasi dalam masa studi.
3. Bapak H. Asmichan dan Hj. Sri Chayati, kedua mertua yang selalu mendoakan demi keberhasilan dalam studi.
4. Calon buah hatiku yang sedang dinanti.
5. Saudara-saudara yang telah memberikan dukungan dan motivasi dalam masa studi.
6. Seluruh teman seperjuangan yang telah menjadi sumber inspirasi.
7. Kepala dan Dewan Guru MI Manbaul Ulum Pulodarat yang selalu mendukung dan memberi nasihat dalam masa studi.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan inayah-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarganya, sahabat-sahabatnya serta orang-orang mukmin yang senantiasa mengikutinya.

Atas petunjuk-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan karya tulis ini untuk memenuhi tugas dan guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan dalam Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang berjudul “Peningkatan Prestasi Belajar IPA dengan Model Pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) Pokok Bahasan Perkembangbiakan Tumbuhan pada Siswa Kelas VI Semester 1 MI Manbaul Ulum Pulodarat Pecangaan Jepara Tahun Pelajaran 2014/2015”.

Melalui kerendahan hati dan kesadaran penuh, peneliti sampaikan bahwa skripsi ini dapat terselesaikan oleh adanya dukungan dan bantuan dari semua pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu di antaranya kepada:

1. Dr. H. Darmuin, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Walisongo yang telah memberikan pengarahan dan pelayanan dengan baik.
2. Fihris, M.Ag., selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini dengan baik dan penuh kesabaran.
3. Drs. Abdul Wakhid, M.Ag, selaku dosen wali yang selalu membimbing dan mengarahkan selama proses studi.
4. Segenap dosen program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Walisongo yang telah mendidik serta memberikan pembelajaran sampai berakhirnya studi.
5. Moh. Sobirin, S.Ag., selaku kepala Madrasah MI Manbaul Ulum Pulodarat Pecangaan Jepara yang telah memberikan izin penelitian guna penulisan skripsi.
6. Nanik Umiyati, S.Pd.I., istri tercinta yang telah mendukung, menemani dan menjadi teman diskusi hingga terselesaikannya skripsi ini.
7. Ayah, ibu dan saudara-saudaraku yang telah memberikan spirit dalam wujud doa dan dukungan moral hingga terselesaikan skripsi ini dengan baik.
8. Mundhohir, A.Ma., selaku teman sejawat guru yang telah berkenan membantu sebagai kolaboran dalam penelitian tindakan kelas.
9. Segenap guru MI Manbaul Ulum Pulodarat Pecangaan Jepara yang selalu membantu dan mendukung selama penulis studi.

10. Andi Ulfa Tenri Pada, Dosen Prodi Biologi FKIP Unsyiah Darussalam Banda Aceh yang telah memberikan referensi berkaitan dengan model pembelajaran CLIS.
11. Perpustakaan FITK UIN Walisongo yang telah berkenan meminjamkan referensi guna penulisan skripsi ini.
12. Perpustakaan Daerah Kabupaten Jepara yang telah berkenan meminjamkan referensi guna penulisan skripsi ini.
13. Siswa kelas VI MI Manbaul Ulum Pulodarat Pecangaan Jepara yang telah membantu demi tercapainya tujuan penelitian.
14. Mundhohir, A.Ma dan Muh. Makhsufun Nuha yang telah berkenan membantu dan memberikan referensi.
15. Seluruh sahabat dan rekan mahasiswa seperjuangan serta semua pihak yang telah rela membantu selama berlangsungnya studi.

Penulis tidak dapat memberikan balasan apapun kepada mereka, hanya doa semoga Allah SWT memberikan balasan pahala yang berlipat ganda atas amal kebajikan yang telah diberikan.

Akhirnya penulis mengakui kekurangan dan keterbatasan kemampuan dalam menyusun skripsi ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat konstruktif dan evaluatif dari semua pihak sangat diharapkan guna kesempurnaan skripsi ini.

Semarang, 31 Maret 2015

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN NASKAH	iii
PENGESAHAN	iv
NOTA PEMBIMBING	v
ABSTRAK	vi
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR DIAGRAM	xvi
DAFTAR GRAFIK	xvii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Deskripsi Teori.....	9
1. Pengertian Prestasi Belajar	9
2. Pembelajaran dengan Model Pembelajaran CLIS	25
3. Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)	33
4. Prosedur Pembelajaran IPA dengan Model Pembelajaran CLIS	35
5. Keberhasilan Pembelajaran IPA dengan Model Pembelajaran CLIS	39
B. Kajian Pustaka	40
C. Hipotesis Tindakan	43

BAB III	: METODE PENELITIAN	
	A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	45
	B. Tempat dan Waktu Penelitian	46
	C. Subyek dan Kolaborator Penelitian	47
	D. Siklus Penelitian	47
	E. Teknik Pengumpulan Data	58
	F. Teknik Analisis Data	60
	G. Indikator Keberhasilan Penelitian	62
BAB IV	: DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	
	A. Deskripsi Data	64
	1. Deskripsi Data Awal (Pra Siklus)	64
	2. Deskripsi Data Siklus I	67
	3. Deskripsi Data Siklus II	70
	B. Analisis Data Setiap Siklus	73
	1. Deskripsi Data Awal (Pra Siklus)	73
	2. Deskripsi Siklus I	77
	3. Deskripsi Siklus I I	84
	C. Analisis Data (Akhir)	92
BAB V	: PENUTUP	
	A. Simpulan	97
	B. Saran	98
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN – LAMPIRAN		
RIWAYAT HIDUP		

DAFTAR TABEL

- Tabel 4.1 Data Prestasi Belajar Siswa Pra Siklus, 65.
Tabel 4.2 Hasil Aktivitas Belajar Siswa Pra Siklus, 66.
Tabel 4.3 Data Aktivitas Pembelajaran Guru Pra Siklus, 67.
Tabel 4.4 Data Prestasi Belajar Siswa Siklus I, 68.
Tabel 4.5 Hasil Aktivitas Belajar Siswa Siklus I, 69.
Tabel 4.6 Data Aktivitas Pembelajaran Guru Siklus I, 70.
Tabel 4.7 Data Prestasi Belajar Siswa Siklus II, 70.
Tabel 4.8 Hasil Aktivitas Belajar Siswa Siklus II, 71.
Tabel 4.9 Data Aktivitas Pembelajaran Guru Siklus II, 72.
Tabel 4.10 Rangkuman Prestasi Belajar Siswa Pra Siklus, 73.
Tabel 4.11 Rangkuman Hasil Aktivitas Belajar Siswa Pra Siklus, 74.
Tabel 4.12 Rangkuman Hasil Observasi Aktivitas Pembelajaran Guru Pra Siklus, 75.
Tabel 4.13 Rangkuman Prestasi Belajar Siswa Siklus I, 78.
Tabel 4.14 Rangkuman Hasil Aktivitas Belajar Siswa Siklus I, 81.
Tabel 4.15 Rangkuman Hasil Observasi Aktivitas Pembelajaran Guru Siklus I, 82.
Tabel 4.16 Rangkuman Prestasi Belajar Siswa Siklus II, 86.
Tabel 4.17 Rangkuman Hasil Aktivitas Belajar Siswa Siklus II, 89.
Tabel 4.18 Rangkuman Hasil Observasi Aktivitas Pembelajaran Guru Siklus II, 90.
Tabel 4.19 Peningkatan Hasil Belajar Siswa Setiap Siklus, 94.
Tabel 4.20 Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Setiap Siklus, 95.
-

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 2.1 Alur Tahapan CLIS, 36.

Diagram 3.1 Desain Penelitian Tindakan Kelas, 48.



DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Setiap Siklus, 95.

Grafik 4.2 Prosentase Aktivitas Belajar Siswa, 96.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah “ilmu yang berhubungan dengan gejala-gejala alam dan kebendaan yang sistematis, tersusun secara teratur, berlaku secara umum, berupa kumpulan hasil observasi dan eksperimen.”² Pembelajaran IPA memiliki peranan penting dalam proses pendidikan dan juga perkembangan teknologi. Selain itu pembelajaran IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pentingnya ilmu pengetahuan ini sesuai dengan firman Allah sebagai berikut:

يَمَعَشَرَ الْجِنِّ وَالْإِنْسِ إِنَّ اسْتَطَعْتُمْ أَنْ تَنْفُذُوا مِنْ أَقْطَارِ
السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ فَانْفُذُوا لَا تَنْفُذُونَ إِلَّا بِسُلْطَنِ ۖ

Wahai golongan jin dan manusia! Jika kamu sanggup menembus (melintasi) penjuru langit dan bumi, maka tembuslah. Kamu tidak akan mampu menembusnya kecuali dengan kekuatan (dari Allah) (Q.S. Ar-Rahman/55:33).³

²Nana Djumhana, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam*, (Jakarta: Dirjen Pendis Depag RI, 2009), hlm. 2.

³Abdul Aziz Abdur Ra'uf, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah*, (Jakarta: Al Huda, 2002), hlm. 533.

Menurut sebagian ahli tafsir, “pengertian *sultan* pada ayat ini adalah ilmu pengetahuan. Hal ini menunjukkan bahwa dengan ilmu manusia dapat menembus ruang angkasa.”⁴ Menurut Al-‘Alamah Sayyid Muhammad Husain Al-Thabathaba’i, menafsirkan *sultan* adalah menguasai ilmu. Dikatakan tidak akan mampu menembus langit dan bumi kecuali dengan ilmu menembus langit dan bumi serta di antara keduanya.⁵ Oleh karena itu penguasaan ilmu pengetahuan sangat penting bagi manusia untuk menciptakan kehidupannya lebih bermakna.

Siswa sebagai subyek pembelajaran IPA harus dapat aktif dalam belajar dan mencari informasi serta mengeksplorasi sendiri atau secara berkelompok. Hal ini berarti siswa harus mampu mengemukakan pendapat sesuai dengan apa yang telah dipahami, berinteraksi positif antara siswa dengan siswa maupun antara siswa dengan guru apabila mereka mengalami kesulitan. Peran guru hanya sebagai fasilitator dan pembimbing ke arah pengoptimalan proses pembelajaran IPA sehingga dapat mengembangkan kondisi belajar yang aktif, kreatif, menyenangkan, dan dapat meningkatkan prestasi belajar IPA yang memuaskan.

⁴A. Hafizh Dasuki, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 1995), hlm. 638.

⁵Al-‘Alamah Sayyid Muhammad Husain Al-Thabathaba’i, *Al-Mizan Fi Tafsiril Qur'an*, (Beirut: Muasyasah Al-A'lamy Lil Mathbu'at, 1991), juz 19, hlm. 111.

Saat ini masih ditemukan prestasi belajar IPA yang rendah di Madrasah Ibtidaiyah (MI). Rendahnya prestasi belajar IPA tersebut oleh karena masih banyak ditemukan pembelajaran IPA yang belum melibatkan siswa untuk terjun langsung dalam kegiatan praktikum. Hal tersebut menjadi salah satu penyebab rendahnya prestasi belajar IPA.

Pembelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang masih didominasi oleh guru dengan metode ceramah yang monoton tidak melatih siswa untuk belajar secara aktif dan kreatif. Melalui metode ceramah siswa tidak mendapatkan pengalaman langsung dalam belajar IPA. Akibatnya prestasi belajar IPA siswa masih rendah dan kegiatan belajar siswa belum menyentuh kerja ilmiah dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat masih ada siswa yang belum belajar dalam proses pembelajaran.

Menurut hasil pengamatan di MI Manbaul Ulum Pulodarat Pecangaan Jepara ditemukan nilai rata-rata siswa dalam mata pelajaran IPA masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Adapun KKM yang telah ditetapkan adalah 65. Di kelas VI MI Manbaul Ulum Pulodarat Pecangaan Jepara jumlah siswa 12 orang nilai rata-rata mata pelajaran IPA baru 57. Sesuai data tersebut dapat diketahui bahwa prestasi belajar IPA yang dicapai siswa masih kurang. Oleh karena itu diperlukan upaya untuk meningkatkan prestasi belajar IPA. Salah satunya adalah dengan menyempurnakan proses pembelajaran terutama dalam pemilihan

model pembelajaran inovatif. Tujuannya untuk mengembangkan keaktifan siswa dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih banyak belajar sendiri, mengemukakan berbagai gagasan, dan menemukan idenya.

Salah satu solusi untuk meningkatkan prestasi belajar IPA adalah digunakan model pembelajaran CLIS (*Children Learning in Science*). Penggunaan model pembelajaran CLIS memberikan keterampilan berpikir ilmiah siswa untuk meningkatkan prestasi belajar IPA siswa kelas VI MI Manbaul Ulum Pulodarat Pecangaan Jepara. Model pembelajaran CLIS adalah model pembelajaran untuk mengembangkan ide (gagasan) siswa mengenai masalah pembelajaran tertentu serta merekonstruksi ide (gagasan) berdasarkan hasil pengamatan dan percobaan.⁶ Model pembelajaran ini memiliki beberapa tahapan dalam aktivitas pembelajarannya. Beberapa tahapan tersebut yaitu orientasi, pemunculan gagasan, penyusunan ulang gagasan, penerapan gagasan, dan pementapan gagasan.⁷

⁶Aktris Widiyarti, dkk., “Pengaruh Model Pembelajaran CLIS (*Children Learning in Science*) dalam Meningkatkan Kreativitas dan Prestasi Siswa Pada Mata Pelajaran IPA”, *Prosiding Seminar Nasional Penelitian, Pendidikan dan Penerapan MIPA*, (Yogyakarta: Fakultas MIPA Universitas Negeri Yogyakarta, 2 Juni 2012, hlm. 3.

⁷Tri Joko, dkk., “Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Model Pembelajaran *Children Learning in Science* (CLIS) pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Mirit Tahun Pelajaran 2012/2013”, <http://ejournal.umpwr.ac.id/index.php/radiasi/article/view/680>, diakses 14 Agustus 2014.

Penggunaan model pembelajaran CLIS yang berbeda dari model pembelajaran yang biasanya akan membawa dampak yang lebih positif, yaitu minat dan prestasi belajar IPA siswa akan lebih baik dari sebelum digunakannya model pembelajaran tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penelitian ini mengambil judul “Peningkatan Prestasi Belajar dengan Model Pembelajaran *Children Learning in Science* (CLIS) Pokok Bahasan Perkembangbiakan Tumbuhan Pada Siswa Kelas VI Semester 1 MI Manbaul Ulum Pulodarat Pecangaan Jepara Tahun Pelajaran 2014/2015.”

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan model pembelajaran CLIS pokok bahasan perkembangbiakan tumbuhan mata pelajaran IPA pada siswa kelas VI semester 1 MI Manbaul Ulum Pulodarat Pecangaan Jepara tahun pelajaran 2014/2015?
2. Apakah penggunaan model pembelajaran CLIS dapat meningkatkan prestasi belajar IPA pada pokok bahasan perkembangbiakan tumbuhan pada siswa kelas VI semester 1 MI Manbaul Ulum Pulodarat Pecangaan Jepara tahun pelajaran 2014/2015?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penggunaan model pembelajaran CLIS pada pokok bahasan perkembangbiakan tumbuhan pada siswa kelas VI semester 1 MI Manbaul Ulum Pulodarat Pecangaan Jepara tahun pelajaran 2014/2015.
2. Untuk mengetahui apakah penggunaan model pembelajaran CLIS dapat meningkatkan prestasi belajar pada pokok bahasan perkembangbiakan tumbuhan pada siswa kelas VI semester 1 MI Manbaul Ulum Pulodarat Pecangaan Jepara tahun pelajaran 2014/2015.

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoretis

Manfaat penelitian ini adalah dapat menambah wawasan mengenai penggunaan model pembelajaran CLIS dalam pembelajaran mata pembelajaran IPA sehingga dapat digunakan sebagai bahan acuan bagi peneliti-peneliti berikutnya serta meningkatkan mutu pembelajaran mata pelajaran IPA.

Selain itu menambah referensi dan bahan kajian dalam khasanah ilmu pengetahuan bidang pendidikan kaitannya dengan kegiatan pembelajaran yang lebih aktif, kreatif, komunikatif, dan menyenangkan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa. Melalui hasil penelitian ini siswa lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran mata pelajaran IPA. Selain itu siswa akan mendapatkan pembelajaran yang aktif dan kreatif sehingga dapat meningkatkan prestasi belajarnya.
- b. Bagi guru. Melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman langsung bagi guru untuk memperoleh pengalaman baru dalam menerapkan model pembelajaran yang lebih inovatif dan menarik perhatian siswa. Pada perkembangan selanjutnya diharapkan guru akan lebih kreatif dan inspiratif dalam memotivasi siswa untuk belajar mata pelajaran IPA melalui penggunaan model pembelajaran tersebut.
- c. Bagi Madrasah. Melalui hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi madrasah dalam upaya meningkatkan kreativitas siswa. Selain itu juga sebagai informasi atau bahan pertimbangan lembaga dalam membuat dan menetapkan kebijakan dalam kegiatan pembelajaran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pengertian Prestasi Belajar

Merujuk Kamus Bahasa Indonesia, prestasi diartikan sebagai hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya).⁸ Menurut Utami Munandar, prestasi merupakan perwujudan dari bakat dan kemampuan. Prestasi yang sangat menonjol dalam salah satu bidang mencerminkan bakat yang unggul dalam bidang tersebut. Prestasi belajar adalah kata majemuk yang masing-masing memiliki makna, sehingga kalau diartikan secara harfiah prestasi adalah hasil yang telah dicapai sedangkan belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan.⁹

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati, yang memperoleh dengan jalan keuletan kerja, baik secara individu maupun kelompok dalam bidang tertentu.

⁸Tim Penyusun, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa Depdiknas, 2008), hlm. 1213.

⁹Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*, (Jakarta: Gramedia, 2004), hlm. 17.

Menurut Sardiman, belajar adalah rangkaian kegiatan jiwa raga, psiko-fisik untuk menuju ke perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang berarti menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.¹⁰ Sedangkan menurut Slameto, belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹¹

Menurut Al-Ghazali, belajar adalah usaha seseorang untuk mencari ilmu karena itu belajar tidak terlepas dari ilmu yang akan dipelajari.¹² Hakikat belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dengan berbagai bentuk seperti berubahnya pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah lakunya, keterampilan, kecakapan dan kemampuannya, dan aspek-aspek lain yang ada pada individu tersebut.

Terkait dengan pentingnya belajar, Rasulullah memberikan perintah melalui sebuah hadis yang dikutip oleh Syaikh Az-Zarnuji berikut ini:

¹⁰Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2010), hlm. 21.

¹¹Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 2.

¹²Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hlm. 42.

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Menuntut ilmu itu wajib bagi setiap muslim (HR. Ibnu Majah).¹³

Hadis ini merupakan sebuah perintah kepada orang Islam baik laki-laki maupun perempuan untuk menuntut ilmu, dalam hal ini kewajiban untuk belajar. Sebab hanya dengan belajar ilmu pengetahuan manusia dapat mencapai tujuan di dalam hidupnya, baik tujuan dunia maupun tujuan akhirat.

Begitu mulia dan pentingnya dalam belajar (menuntut ilmu) sampai Allah menganggap orang yang belajar tersebut berada di jalan-Nya. Hal ini sesuai dengan sabda Rasulullah berikut ini:

مَنْ خَرَجَ فِي طَلَبِ الْعِلْمِ كَانَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ حَتَّى يَرْجِعَ

Barang siapa yang keluar untuk mencari ilmu maka ia berada di jalan Allah hingga ia pulang (HR. Turmudzi).¹⁴

Menurut Ngalm Purwanto, Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.¹⁵ Sedangkan menurut Agus Suprijono, prestasi belajar

¹³Al-Hafidz Muhammad ibn Yazid al-Qazwini Abi Abdillah ibn Majah, *Sunan ibn Majah*, (ttp.: Dar Ihya' Kutub al-Arabiyyah, t.t.), juz 1, hlm. 81.

¹⁴Al-Sayid Ahmad Al-Hasyimi, *Mukhtarul Ahadis in Nabawiyah*, (Semarang: Toha Putra, t.t.), hlm. 143.

¹⁵Ngalm Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Remaja Rosda Karya, 1988), hlm. 85-87.

adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan-keterampilan.¹⁶

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, jujur, dan sebagainya.¹⁷ Menurut Nana Djumhana, IPA merupakan ilmu yang berhubungan dengan gejala-gejala alam dan kebendaan yang sistematis, tersusun secara teratur, berlaku secara umum, kumpulan hasil observasi dan eksperimen.¹⁸

IPA adalah sebuah disiplin ilmu yang berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.¹⁹ Jadi dapat disimpulkan bahwa IPA adalah pengetahuan yang tersusun secara sistematis dan berhubungan dengan gejala alam.

¹⁶Agus Suprijono, *Cooperative Learning (Teori & Aplikasi Paikem)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 5.

¹⁷Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 136-137.

¹⁸Nana Djumhana, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam*, (Jakarta: Dirjen Pendidis Depag RI, 2009), hlm. 2.

¹⁹BSNP, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*, (Jakarta: BSNP, 2006), hlm. 484.

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa prestasi belajar IPA adalah hasil maksimal yang telah diperoleh seorang siswa yang ditandai dengan perubahan tingkah laku dan kompetensinya sebagai akibat dari aktivitas belajar kaitannya dengan pengetahuan yang sistematis dan berhubungan dengan gejala alam.

a. Jenis-jenis Prestasi Belajar

Prestasi belajar IPA pada dasarnya meliputi prestasi yang berkenaan dengan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ukuran prestasi belajar IPA siswa dapat diketahui dari indikator-indikator sebagai berikut:

1) Prestasi berkenaan dengan ranah cipta (kognitif), berupa pengembangan pengetahuan termasuk di dalamnya fungsi ingatan dan kecerdasan. Adapun aspeknya di antaranya adalah sebagai berikut:

a) Pengetahuan (*knowledge-C1*), mencakup berbagai hal, baik khusus maupun umum, hal-hal yang bersifat faktual, di samping pengetahuan mengenai hal-hal yang perlu diingat kembali seperti metode, proses, struktur, batasan, peristilahan, pasal, hukum, bab, ayat, rumus dan lain-lain. Ciri utama taraf ini adalah ingatan.²⁰

b) Pemahaman (*comprehension-C2*), lebih tinggi satu tingkat dari pengetahuan yang sekedar bersifat hafalan.

²⁰Tim Dirjen Pembinaan Pendidikan Agama Islam, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Depag RI, 2001), hlm. 58.

Pemahaman memerlukan kemampuan menangkap makna dari sesuatu konsep. Oleh sebab itu, diperlukan adanya hubungan antar konsep dan makna yang ada di dalamnya.²¹

- c) Penerapan (aplikasi-C3), adalah kesanggupan menerapkan abstraksi dalam suatu situasi konkrit. Abstraksi dapat berupa prosedur, konsep, ide, rumus, hukum, prinsip dan teori.²²
- d) Analisis (C4), adalah kesanggupan mengurai suatu integritas (kesatuan yang utuh) menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian yang mempunyai arti, sehingga hirarkinya menjadi jelas. Analisis seperti itu dimaksudkan untuk memperjelas suatu ide atau menunjukkan bagaimana ide itu disusun. Di samping itu, analisis juga dimaksudkan untuk menunjukkan cara menimbulkan efek maupun dasar dan penggolongannya.²³
- e) Sintesis (C5), adalah lawan analisis. Apabila analisis menekankan kesanggupan menguraikan suatu integritas menjadi unsur-unsur yang bermakna maka sintesis

²¹Tim Dirjen Pembinaan Pendidikan Agama Islam, *Metodologi Pendidikan ...*, hlm. 58.

²²Tim Dirjen Pembinaan Pendidikan Agama Islam, *Metodologi Pendidikan ...*, hlm. 59.

²³Tim Dirjen Pembinaan Pendidikan Agama Islam, *Metodologi Pendidikan ...*, hlm. 59-60.

menekankan kesanggupan menyatukan unsur-unsur menjadi satu integritas.²⁴

f) Evaluasi (C6), adalah kesanggupan memberikan keputusan tentang nilai sesuatu berdasarkan kriteria yang dipakainya. Tipe hasil/prestasi belajar ini dikategorikan paling tinggi dan terkandung semua tipe hasil/prestasi belajar yang lain seperti: pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis dan sintesis.²⁵

2) Prestasi berkenaan dengan ranah rasa (afektif), berupa pembentukan sikap, termasuk di dalamnya fungsi perasaan dan sikap. Adapun aspeknya di antaranya adalah sebagai berikut:

a) Memperhatikan (*receiving/attending-A1*), taraf pertama ini berkenaan dengan kepekaan siswa terhadap rangsangan fenomena yang datang dari luar. Taraf ini dibagi lagi ke dalam tiga kategori, yaitu kesadaran akan fenomena, kesediaan menerima fenomena dan perhatian yang terkontrol atau terseleksi terhadap fenomena.²⁶

b) Merespons (*responding-A2*), pada taraf ini siswa sudah lebih dari sekedar memperhatikan fenomena. Ia sudah memiliki motivasi yang cukup sehingga tidak saja mau

²⁴Tim Dirjen Pembinaan Pendidikan Agama Islam, *Metodologi Pendidikan ...*, hlm. 60.

²⁵Tim Dirjen Pembinaan Pendidikan Agama Islam, *Metodologi Pendidikan ...*, hlm. 60-61.

²⁶Tim Dirjen Pembinaan Pendidikan Agama Islam, *Metodologi Pendidikan ...*, hlm. 61-62.

memperhatikan tetapi juga bereaksi terhadap rangsangan. Dalam hal ini termasuk ketepatan reaksi, perasaan, kepuasan dalam menjawab stimulus dari luar yang datang kepada dirinya.²⁷

- c) Menghayati nilai (*valuing-A3*), pada taraf ini siswa tampak sudah menghayati dan menerima nilai. Perilakunya dalam situasi-situasi tertentu sudah cukup konsisten sehingga sudah dipandang sebagai orang yang sudah menghayati nilai.²⁸
- d) Mengorganisasikan (A4), pada taraf ini siswa mengembangkan nilai-nilai ke dalam satu sistem organisasi dan menentukan hubungan satu nilai dengan nilai yang lain sehingga menjadi satu sistem nilai. Termasuk dalam proses organisasi ini adalah memantapkan dan memprioritaskan nilai-nilai yang telah dimilikinya.²⁹
- e) Menginternalisasi nilai (A5), pada taksonomi afektif tertinggi ini, nilai-nilai yang dimiliki siswa telah mendarah daging serta mempengaruhi pola kepribadian

²⁷Tim Dirjen Pembinaan Pendidikan Agama Islam, *Metodologi Pendidikan ...*, h. 62.

²⁸Tim Dirjen Pembinaan Pendidikan Agama Islam, *Metodologi Pendidikan ...*, hlm. 62

²⁹Tim Dirjen Pembinaan Pendidikan Agama Islam, *Metodologi Pendidikan ...*, hlm. 62.

dan tingkah lakunya. Dengan demikian, ia sudah dapat digolongkan sebagai orang yang memegang nilai.³⁰

3) Prestasi berkenaan dengan ranah karsa (psikomotorik), berupa menumbuhkan keterampilan termasuk di dalamnya fungsi kehendak, kemauan dan tingkah laku.³¹ Adapun aspeknya di antaranya adalah sebagai berikut:

a) Persepsi (P1), taraf pertama dalam melakukan kegiatan yang bersifat motorik ialah menyadari obyek, sifat atau hubungan-hubungan melalui alat indra. Taraf ini mencakup kemampuan menafsirkan rangsangan, peka terhadap rangsangan dan mendeskriminasikan rangsangan. Taraf ini merupakan bagian utama dalam rangkaian situasi yang menimbulkan kegiatan motorik.³²

b) Kesiapan (set-P2), pada taraf ini terdapat kesiapan untuk melakukan suatu tindakan atau untuk bereaksi terhadap suatu kejadian menurut cara tertentu. Kesiapan mencakup tiga aspek, yaitu intelektual, fisis dan emosional. Oleh karena itu pada taraf ini terlihat tindakan seseorang bahwa

³⁰Tim Dirjen Pembinaan Pendidikan Agama Islam, *Metodologi Pendidikan ...*, hlm. 62.

³¹Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1990), hlm. 266.

³²Tim Dirjen Pembinaan Pendidikan Agama Islam, *Metodologi Pendidikan ...*, hlm. 63.

ia sedang berkonsentrasi dan menyiapkan diri secara fisis maupun mental.³³

- c) Gerakan terbimbing (respons terbimbing-P3), taraf ini merupakan permulaan pengembangan keterampilan motorik. Adapun penekanannya ialah kemampuan-kemampuan yang merupakan bagian dari keterampilan yang lebih kompleks. Respons terbimbing adalah perbuatan individu yang dapat diamati yang terjadi dengan bimbingan individu lain yang memberikan contoh.³⁴
- d) Gerakan terbiasa (respons mekanistik-P4), pada taraf ini siswa sudah yakin akan kemampuannya dan sedikit banyak terampil melakukan suatu perbuatan. Di dalam dirinya sudah terbentuk kebiasaan untuk memberikan respons sesuai dengan jenis-jenis perangsang dan situasi yang dihadapinya. Jadi, siswa sudah berpegang pada pola.³⁵
- e) Gerakan (respons kompleks-P5), pada taraf ini siswa dapat melakukan perbuatan motoris yang kompleks karena pola gerakan yang dituntut memang sudah kompleks. Perbuatan itu dapat dilakukan secara lancar,

³³Tim Dirjen Pembinaan Pendidikan Agama Islam, *Metodologi Pendidikan ...*, hlm. 63.

³⁴Tim Dirjen Pembinaan Pendidikan Agama Islam, *Metodologi Pendidikan ...*, hlm. 63.

³⁵Tim Dirjen Pembinaan Pendidikan Agama Islam, *Metodologi Pendidikan ...*, hlm. 63-64.

luwes, supel, gesit atau lincah dengan menggunakan tenaga dan waktu yang sesedikit mungkin.³⁶

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) individu dan faktor pendekatan pembelajaran.³⁷ Pengenalan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar sangat penting artinya dalam rangka membantu siswa untuk mencapai prestasi belajar yang sebaik-baiknya.

Adapun yang termasuk faktor internal adalah:

1) Intelegensi

Menurut Reber seperti yang dikutip Muhibbin Syah, “Intelegensi atau kecerdasan adalah kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat.”³⁸ Intelegensi atau kecerdasan seseorang memberikan kemungkinan bergerak dan berkembang dalam bidang tertentu dalam kehidupannya. Sejauh mana dapat direalisasikan bergantung pula kepada kehendak dan pribadi serta kesempatan yang ada.

³⁶Tim Dirjen Pembinaan Pendidikan Agama Islam, *Metodologi Pendidikan ...*, hlm. 64.

³⁷Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 132.

³⁸Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan ...*, hlm. 133.

Menurut Stern seperti yang dikutip Djaali, intelegensi adalah daya menyesuaikan diri dengan keadaan baru yang mempergunakan alat-alat berpikir menurut tujuannya.³⁹ Sementara menurut Binet seperti yang dikutip Saefullah, intelegensi adalah kemampuan untuk menetapkan dan mempertahankan tujuan untuk mengadakan penyesuaian dalam rangka mencapai tujuan itu dan menilai keadaan diri secara kritis dan objektif.⁴⁰

Berkaitan dengan pembelajaran IPA siswa dilatih untuk menyelesaikan setiap masalah dalam tes atau pertanyaan yang diberikan oleh guru sehingga siswa memiliki kecakapan untuk menyelesaikan masalah dan memiliki pengetahuan tentang materi yang sudah diajarkan.

2) Minat

Minat adalah “kecenderungan jiwa yang tetap ke jurusan sesuatu hal yang berharga bagi orang. Sesuatu yang berharga bagi seseorang adalah yang sesuai dengan kebutuhannya.”⁴¹ Menurut Baharuddin dan Wahyuni, “minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi

³⁹Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 63-64.

⁴⁰U. Syaefullah, *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hlm. 173.

⁴¹Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 133.

atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.”⁴² Menurut Hilgard seperti yang dikutip Komsiyah, minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan.⁴³

Minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian prestasi belajar siswa dalam bidang-bidang studi tertentu. Misalnya siswa yang menaruh minat besar pada IPA oleh karena pemusatan perhatian yang intensif terhadap materi tersebut memungkinkan siswa belajar lebih giat dan akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan.

3) Bakat

Bakat adalah dasar (kepandaian, sifat dan pembawaan) yang dibawa dari lahir.⁴⁴ Menurut Komsiyah, bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan ini baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata setelah melalui belajar dan berlatih.⁴⁵ Dengan demikian, sebetulnya setiap orang pasti memiliki bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai ke tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing.⁴⁶ Jadi bakat adalah kemampuan manusia untuk melakukan sesuatu kegiatan yang sudah ada sejak manusia itu ada.

⁴²Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar ...* hlm. 24.

⁴³Indah Komsiyah, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Teras, 2012), hlm. 92.

⁴⁴Tim Penyusun, *Kamus Besar ...*, hlm. 124.

⁴⁵Indah Komsiyah, *Belajar dan Pembelajaran ...*, hlm. 92.

⁴⁶Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan ...*, hlm. 135.

Atau bakat merupakan suatu kemampuan atau potensi yang dimiliki oleh setiap orang sejak dia lahir.

Berkaitan dengan belajar, bakat dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang yang menjadi salah satu komponen yang diperlukan dalam proses belajar seseorang.⁴⁷ Lewat pembelajaran akan dapat diketahui bakat siswa melalui tes dan latihan. Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dan juga dilatih untuk memunculkan/mengetahui bakat yang dimiliki oleh siswa.

4) Motivasi

Motivasi diartikan sebagai pengaruh kebutuhan-kebutuhan dan keinginan terhadap intensitas dan arah perilaku seseorang.⁴⁸ Menurut Irwanto seperti yang dikutip Saefullah, “motivasi adalah penggerak perilaku. Motivasi belajar adalah pendorong seseorang untuk belajar. Motivasi timbul karena adanya keinginan atau kebutuhan dalam diri seseorang.”⁴⁹

Sedangkan menurut Djaali, motivasi adalah kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan (kebutuhan).⁵⁰

⁴⁷Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar ...*, hlm. 25.

⁴⁸Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar ...*, hlm. 22-23.

⁴⁹Saefullah, U., *Psikologi Perkembangan ...*, hlm. 173.

⁵⁰Djaali, *Psikologi Pendidikan ...*, hlm. 101.

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.⁵¹

Dalam tugas pembelajaran terdapat evaluasi hasil belajar terhadap hasil kerja siswa berupa nilai. Nilai tersebut dapat memotivasi siswa dalam belajar. Oleh karena pada dasarnya seseorang pasti menginginkan nilai yang bagus.

Adapun faktor eksternal siswa yang mempengaruhi prestasi belajar di antaranya adalah:

1) Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa. Para

⁵¹Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 23.

guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan memperlihatkan suri teladan yang baik dan rajin khususnya dalam hal belajar, misalnya rajin membaca dan berdiskusi, dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar siswa.⁵²

Selanjutnya, yang termasuk lingkungan sosial siswa adalah masyarakat dan tetangga juga teman-teman sepermainan di sekitar perkampungan siswa tersebut. Misalnya, kondisi masyarakat di lingkungan kumuh yang serba kekurangan dan anak-anak penganggur, akan sangat mempengaruhi aktivitas belajar siswa.⁵³

2) Lingkungan Nonsosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan non sosial ialah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa. Faktor-faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.⁵⁴

Contohnya, kondisi rumah yang sempit dan berantakan serta perkampungan yang terlalu padat dan tidak memiliki sarana umum untuk kegiatan remaja akan mendorong siswa untuk berkeliaran ke

⁵²Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, ... , hlm. 137.

⁵³Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, ... , hlm. 137.

⁵⁴Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, ... , hlm. 138.

tempat-tempat yang sebenarnya tidak pantas dikunjungi. Kondisi rumah dan perkampungan seperti itu jelas berpengaruh buruk terhadap kegiatan belajar siswa.⁵⁵

2. Pembelajaran dengan Model Pembelajaran CLIS

a. Pengertian Model Pembelajaran CLIS

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran.⁵⁶ Model pembelajaran dapat juga berarti pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial.⁵⁷

Model pembelajaran CLIS pertama kali dikembangkan di Inggris oleh Rosalind Driver dari *Leeds University* pada tahun 1982 dan di Indonesia pertama kali dikembangkan oleh Nuryani Rustaman. Model pembelajaran CLIS merupakan suatu model pembelajaran yang memiliki tahapan-tahapan untuk membangkitkan perubahan konseptual siswa. Karakteristik model pembelajaran CLIS adalah dilandasi pandangan konstruktivisme dengan

⁵⁵Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan, ...*, hlm. 138.

⁵⁶Trianto, *Model Pembelajaran ...*, hlm. 53.

⁵⁷Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 46.

memperhatikan pengalaman dan konsep awal siswa, pembelajaran berpusat pada siswa, melalui aktivitas *hands-on/minds-on*, dan menghadapi lingkungan sebagai sumber belajar.⁵⁸

Pembelajaran yang dilandasi pandangan konstruktivisme ini sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh Rosalind Driver dan John Leach berikut ini: ”*Science lessons conducted from a constructivist perspective can provide important illustrations for students about the nature of science and scientific knowledge.*”⁵⁹

Model pembelajaran CLIS terdiri dari sederetan tahapan kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam mempelajari konsep-konsep IPA. Terdiri dari lima tahapan yaitu orientasi (*orientation*), pemunculan gagasan (*elicitation of ideas*), penyusunan ulang gagasan (*restructuring of ideas*), penerapan gagasan (*application of ideas*), dan pemantapan gagasan (*review change in ideas*).⁶⁰

Menurut Wiguna, faktor terpenting pada pelaksanaan model pembelajaran CLIS adalah menciptakan situasi

⁵⁸Andi Ulfa Tenri Pada, “Penerapan Model Pembelajaran Children Learning In Science Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Condongcatur Pada Konsep Bumi dan Alam Semesta”, <http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/JBE/article/download/447/607>, diakses 3 April 2014.

⁵⁹Rosalind Driver dan Jhon Leach, *A Constructivist View of Learning: Children’s Conceptions and the Nature of Science*, (ttp: STS in Broader Perspectives NSTA Publication, t.t.), hlm. 110.

⁶⁰Andi Ulfa Tenri Pada, “Penerapan Model ...”, hlm. 1-2.

belajar terbuka dan memberikan kebebasan pada siswa dalam mengemukakan ide atau gagasan, memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya secara bebas dengan teman atau guru, kemudian pada akhir kegiatan guru menjelaskan konsep-konsep ilmiah untuk menghindari mis konsepsi pada siswa. Pada akhirnya model pembelajaran CLIS akan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga mencapai pemahaman dan pembelajaran yang efektif.⁶¹

Mengenai pengamatan dan percobaan ini sangat sesuai dengan firman Allah yang mengajak manusia untuk mengamati alam dan kekuasaan Allah sebagai berikut:

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجْنَا بِهِ
ثَمَرَاتٍ مُّخْتَلِفًا أَلْوَانُهَا ۚ وَمِنَ الْجِبَالِ جُدَدٌ بَيْضٌ وَحُمْرٌ
مُّخْتَلِفٌ أَلْوَانُهَا وَغَرَابِيبُ سُودٌ ﴿٦٧﴾ وَمِنَ النَّاسِ
وَالدَّوَابِّ وَالْأَنْعَامِ مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ ۗ كَذَلِكَ ۖ إِنَّمَا تَخْشَى
اللَّهَ مِنْ عِبَادِهِ الَّذِينَ عَلَّمْتَؤُا ۗ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ غَفُورٌ ﴿٦٨﴾

⁶¹Wyn. Adi Wardana, dkk., “Pengaruh Model Pembelajaran *Children Learning in Science* (CLIS) Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas IV SD di Gugus VI Kecamatan Sawan”, <http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJ>, diakses 14 Agustus 2014.

Tidaklah engkau melihat bahwa Allah menurunkan air dari langit lalu dengan air itu Kami hasilkan buah-buahan yang beraneka macam jenisnya. Dan di antara gunung-gunung itu ada garis-garis putih dan merah yang beraneka macam warnanya dan ada (pula) yang hitam pekat. Dan demikian (pula) di antara manusia, makhluk bergerak yang bernyawa dan hewan-hewan ternak ada yang bermacam-macam warnanya (dan jenisnya). Di antara hamba-hamba Allah yang takut kepada-Nya, hanyalah para ulama. Sungguh Allah Maha Perkasa, Maha Pengampun (Q.S. Faathir/35: 27-28).⁶²

Selain itu firman di bawah ini juga mengajak manusia untuk mengamati alam dan kehendak-Nya dalam menciptakan segala sesuatu yang ada di alam:

الَّذِي جَعَلَ لَكُمْ الْأَرْضَ مَهْدًا وَسَلَكَ لَكُمْ فِيهَا سُبُلًا
وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجْنَا بِهِ أَزْوَاجًا مِّنْ نَّبَاتٍ

شَتَّىٰ

(Tuhan) yang telah menjadikan bumi sebagai hamparan bagimu, dan menjadikan jalan-jalan di atasnya bagimu, dan yang menurunkan air (hujan) dari langit. Kemudian Kami tumbuhkan dengannya (air hujan itu) beraneka macam tumbuh-tumbuhan(Q.S. Thaahaa/20:53).⁶³

⁶²Abdul Aziz Abdur Ra'uf, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah*, (Jakarta: Al Huda, 2002), hlm. 438.

⁶³Abdul Aziz Abdur Ra'uf, *Mushaf Al-Qur'an ...*, hlm. 316.

b. Tujuan Model Pembelajaran CLIS

Tujuan model pembelajaran CLIS adalah siswa diberi kesempatan untuk mengungkapkan berbagai gagasan tentang topik yang dibahas dalam pembelajaran, mengungkapkan gagasan serta membandingkan gagasan dengan gagasan siswa lainnya dan mendiskusikannya untuk menyamakan persepsi.

Selanjutnya siswa diberikan kesempatan merekonstruksi gagasan setelah membandingkan gagasan tersebut dengan hasil percobaan, observasi atau hasil mencermati buku teks. Selain itu, siswa juga mengaplikasikan hasil rekonstruksi gagasan dalam situasi baru.⁶⁴

c. Kelebihan Model Pembelajaran CLIS

Kelebihan model pembelajaran CLIS adalah sebagai berikut:

- 1) Gagasan anak lebih mudah dimunculkan. Hal ini karena guru mengawali pemberajaran dengan memberikan permasalahan berkaitan dengan materi yang diajarkan untuk memancing siswa agar menyampaikan ide-idenya (gagasannya).

⁶⁴Aktris Widiyarti, dkk., “Pengaruh Model Pembelajaran CLIS (*Children Learning in Science*) dalam Meningkatkan Kreativitas dan Prestasi Siswa Pada Mata Pelajaran IPA”, *Prosiding Seminar Nasional Penelitian, Pendidikan dan Penerapan MIPA*, (Yogyakarta: Fakultas MIPA Universitas Negeri Yogyakarta, 2 Juni 2012, hlm. 3.

- 2) Membiasakan siswa untuk belajar mandiri dalam memecahkan suatu masalah. Model pembelajaran CLIS memberikan peluang kepada siswa untuk mengidentifikasi masalah dan kemudian memecahkan masalah yang teridentifikasi baik melalui diskusi kelompok yang berlangsung di kelas maupun di luar kelas.
- 3) Menciptakan kreatifitas siswa untuk belajar sehingga tercipta suasana kelas yang lebih nyaman dan kreatif, terjadi kerja sama sesama siswa dan siswa terlibat langsung dalam melakukan kegiatan. Pada kegiatan pembelajaran ini guru hanya memberikan petunjuk seperlunya. Hal ini bertujuan untuk memperhatikan kemampuan intelektual dan cara kerja siswa sehingga dapat menciptakan kreatifitas siswa dan penguasaan konsep IPA.
- 4) Menciptakan kegiatan yang lebih bermakna karena timbulnya kebanggaan sendiri karena menemukan sendiri konsep ilmiah yang dipelajari. Hal ini karena siswa dapat memahami dengan baik konsep yang dipelajari dan dapat meningkatkan sikap ilmiah sebab dalam pembelajaran ini siswa yang membuktikan sendiri konsep yang dipelajarinya.
- 5) Guru mengajar akan lebih efektif karena menciptakan suasana belajar yang aktif. Hal ini karena siswa diberikan

kesempatan untuk mengungkapkan berbagai gagasan tentang topik yang dibahas dalam pembelajaran, mengungkapkan gagasan serta membandingkan gagasan dengan gagasan siswa lainnya dan mendiskusikannya untuk menyamakan persepsi.⁶⁵

Menurut Minarti model pembelajaran CLIS memiliki kelebihan yaitu:

- 1) Gagasan awal siswa dapat dimunculkan dengan cepat. Hal ini disebabkan penggunaan model pembelajaran CLIS dapat membangkitkan pemahaman konsep siswa untuk lebih aktif dalam mengungkapkan gagasan dan berdiskusi untuk menyamakan persepsi.
- 2) Reaksi siswa cukup baik terhadap lingkungan belajar terbuka. Lingkungan belajar terbuka tersebut adalah siswa diberikan kesempatan untuk mengungkapkan gagasan dan membandingkannya dengan gagasan siswa lain kemudian mendiskusikannya untuk menyamakan persepsi. Selanjutnya siswa diberikan kesempatan merekonstruksi gagasan setelah membandingkan gagasan dengan hasil percobaan, observasi atau hasil mencermati

⁶⁵Ni Pt. Darmawati, dkk., “Pengaruh Model Pembelajaran *Children Learning in Science* Berbantuan Metode *Talking Stick* Terhadap Sikap Ilmiah dan Penguasaan Konsep IPA Kelas V”, <http://www.ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/download/789/66>, diakses 14 Agustus 2014.

buku teks, yang kemudian hasil rekonstruksi gagasan diaplikasikan dalam situasi baru.

- 3) Partisipasi siswa menjadi lebih baik. Hal ini karena tercipta aktivitas, interaksi, dan kerja sama antar siswa dalam menguasai materi pelajaran. Selain itu siswa menjadi kreatif dan berani mengungkapkan pendapat atau gagasan yang dimilikinya.
- 4) Memudahkan guru merencanakan pembelajaran. Hal ini karena tahapan model pembelajaran CLIS tersusun secara sistematis. Guru tinggal menyusun perencanaan pembelajaran yang difokuskan untuk kegiatan pembelajaran siswa sesuai tahapan model pembelajaran tersebut dan guru cukup berperan sebagai fasilitator.⁶⁶

3. Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

IPA adalah suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, jujur, dan sebagainya. IPA bermula timbul dari rasa ingin tahu manusia, dari rasa ingin

⁶⁶Minarti, "Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Children Learning In Science (CLIS)* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN Mangunsari 05 Salatiga Tahun Pembelajaran 2011/2012", *Skripsi* (Salatiga: FKIP UKSW, 2012), hlm. 3.

tahu tersebut membuat manusia selalu mengamati terhadap gejala-gejala alam yang ada dan mencoba memahaminya.⁶⁷

Menurut Nana Djumhana, IPA merupakan ilmu yang berhubungan dengan gejala-gejala alam dan kebendaan yang sistematis, tersusun secara teratur, berlaku secara umum, kumpulan hasil observasi dan eksperimen.⁶⁸ IPA adalah berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.⁶⁹

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa IPA adalah pengetahuan yang tersusun secara sistematis dan berhubungan dengan gejala alam.

b. Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Tujuan pembelajaran IPA diharapkan dapat memberikan antara lain sebagai berikut:

- 1) Kesadaran akan keindahan dan keteraturan alam untuk meningkatkan keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Pengetahuan, yaitu pengetahuan tentang dasar dari prinsip dan konsep, fakta yang ada di alam, hubungan

⁶⁷Trianto, *Model Pembelajaran ...* , hlm. 136-137.

⁶⁸Nana Djumhana, *Pembelajaran Ilmu ...* , (Jakarta: Dirjen Pendidik Depag RI, 2009), hlm. 2.

⁶⁹BSNP, *Peraturan Menteri, ...* , hlm. 484.

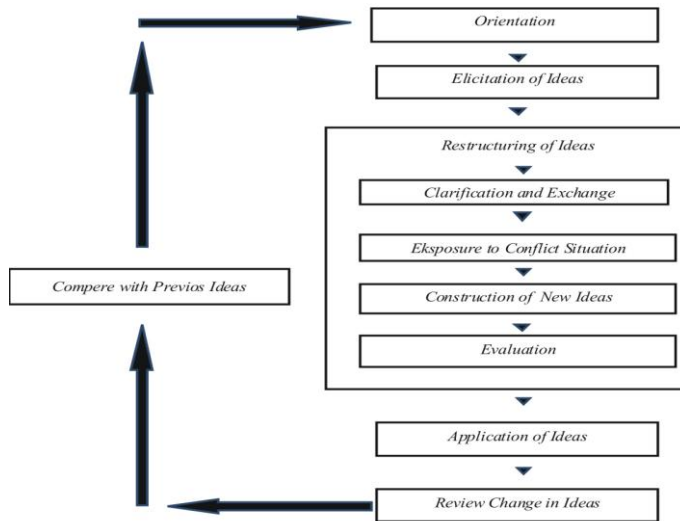
saling ketergantungan, dan hubungan antara Sains dan teknologi.

- 3) Keterampilan dan kemampuan untuk menangani peralatan, memecahkan masalah atau melakukan observasi.
 - 4) Sikap ilmiah, antara lain skeptis, kritis, sensitif, obyektif, jujur, terbuka, benar, dan dapat bekerja sama.
 - 5) Kebiasaan mengembangkan kemampuan berpikir analisis induktif dan deduktif dengan menggunakan konsep dan prinsip Sains untuk menjelaskan berbagai peristiwa alam.
 - 6) Apresiatif terhadap Sains dengan menikmati dan menyadari keindahan keteraturan perilaku alam serta penerapannya dalam teknologi.⁷⁰
4. Prosedur Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan Model Pembelajaran CLIS

Prosedur pembelajaran IPA melalui tahapan model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) dapat diamati sesuai diagram di bawah ini:

⁷⁰Trianto, *Model Pembelajaran ...* , hlm. 143.

Diagram 2.1
Alur Tahapan CLIS⁷¹



a. Tahap Orientasi (*Orientation*)

Tahap orientasi merupakan tahapan yang dilakukan guru dengan tujuan untuk memusatkan perhatian siswa. Orientasi dapat dilakukan dengan cara menunjukkan berbagai fenomena yang terjadi di alam, kejadian yang dialami siswa dalam kehidupan sehari-hari atau demonstrasi. Selanjutnya menghubungkannya dengan topik yang akan dibahas.⁷²

⁷¹Judith Benneth, *Teaching and Learning Sciences*, (London: *Continuum Studies in Research in Education*, 2005), hlm. 44.

⁷²Aktris Widiyarti, dkk., "Pengaruh Model ...", hlm. 3.

b. Tahap Pemunculan Gagasan (*Elicitation of Ideas*)

Kegiatan ini merupakan upaya yang dilakukan oleh guru untuk memunculkan gagasan siswa tentang topik yang dibahas dalam pembelajaran.⁷³ Cara yang dilakukan misalnya dengan meminta siswa untuk menuliskan apa saja yang mereka ketahui tentang topik yang dibahas atau dapat dengan cara menjawab pertanyaan uraian terbuka yang diajukan oleh guru. Bagi guru tahapan ini merupakan upaya eksplorasi pengetahuan awal siswa.⁷⁴

c. Tahap Penyusunan Ulang Gagasan (*Restructuring of Ideas*)

Tahap ini dibagi menjadi empat bagian yaitu:

- a) Pengungkapan dan Pertukaran Gagasan (*Clarification and Exchange*). Bagian tahap ini adalah untuk memperjelas atau mengungkapkan gagasan awal siswa tentang suatu topik secara umum, misalnya dengan cara mendiskusikan jawaban siswa pada langkah kedua dalam kelompok kecil, kemudian salah satu anggota kelompok melaporkan hasil diskusi ke seluruh kelas. Dalam

⁷³Bambang Putra Kurniawan, dkk., “Penerapan Model Pembelajaran *Children Learning in Science* (CLIS) Disertai Penilaian Kinerja dalam Pembelajaran Fisika Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII-A MTs Nurul Amin Jatiroto”, *Jurnal Pembelajaran Fisika*, (Vol. I, No. 3, Desember/2012), hlm. 329.

⁷⁴Tri Joko, dkk., “Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Model Pembelajaran *Children Learning in Science* (CLIS) pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Mirit Tahun Pelajaran 2012/2013”, <http://ejournal.umpwr.ac.id/index.php/radiasi/article/view/680>, diakses 14 Agustus 2014.

kegiatan ini guru tidak membenarkan atau menyalahkan gagasan siswa.⁷⁵

b) Pembukaan pada Situasi Konflik (*Exposure to Conflict Situation*). Bagian tahap ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari pengertian ilmiah yang sedang dipelajari di dalam buku teks. Selanjutnya siswa mencari beberapa perbedaan antara konsep awal mereka dengan konsep ilmiah yang ada dalam buku teks.⁷⁶

c) Konstruksi Gagasan Baru (*Construction of New Ideas*). Bagian tahap ini dilakukan dengan tujuan untuk mencocokkan gagasan yang sesuai dengan fenomena yang dipelajari guna mengkonstruksi gagasan baru.⁷⁷

d) Evaluasi (*Evaluation*). Bagian tahap ini memberikan kesempatan untuk melakukan percobaan atau observasi, kemudian mendiskusikannya dalam kelompok untuk menyusun gagasan baru.⁷⁸

d. Tahap Penerapan Gagasan (*Application of Ideas*)

Pada tahap ini siswa dibimbing untuk menerapkan gagasan baru yang dikembangkan melalui percobaan atau observasi ke dalam situasi baru. Gagasan baru yang sudah direkonstruksi dalam aplikasinya dapat digunakan untuk

⁷⁵Tri Joko, dkk., "Peningkatan Kemampuan ...", hlm. 113.

⁷⁶Tri Joko, dkk., "Peningkatan Kemampuan ...", hlm. 113.

⁷⁷Tri Joko, dkk., "Peningkatan Kemampuan ...", hlm. 113.

⁷⁸Tri Joko, dkk., "Peningkatan Kemampuan ...", hlm. 113.

menganalisis isu-isu dan memecahkan masalah yang ada di lingkungan.⁷⁹

e. Tahap Pemantapan Gagasan (*Review Change in Ideas*)

Konsepsi yang telah diperoleh siswa perlu diberi umpan balik oleh guru untuk memperkuat konsep ilmiah tersebut. Dengan demikian siswa yang konsepsi awalnya tidak konsisten dengan konsep ilmiah akan dengan sadar mengubahnya menjadi konsep ilmiah.⁸⁰

Berdasarkan tahapan-tahapan yang dilaksanakan model pembelajaran CLIS merupakan model pembelajaran yang dilandasi paradigma konstruktivisme dengan memperhatikan pengetahuan awal siswa. Pembelajaran berpusat pada siswa melalui aktifitas *hands on/minds on*, dan menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar.⁸¹

5. Keberhasilan Pembelajaran IPA dengan Model Pembelajaran CLIS

Melalui model pembelajaran CLIS keberhasilan pembelajaran IPA dapat dicapai. Hal ini karena dalam model pembelajaran CLIS pembelajaran berpusat pada siswa, guru hanya memfasilitasi dan mengarahkan agar pembelajaran berjalan dengan lancar. Siswa tidak hanya melakukan aktivitas

⁷⁹Tri Joko, dkk., “Peningkatan Kemampuan ...”, hlm. 113 – 114.

⁸⁰Tri Joko, dkk., “Peningkatan Kemampuan ...”, hlm. 114.

⁸¹Rafika Wijayanti, dkk., “Penerapan Model Pembelajaran *Children Learning in Science* (CLIS) dengan Menggunakan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Pemahaman Pada Pembelajaran TIK”, *Laporan Penelitian* (Bandung: Pendidikan Ilmu Komputer UPI, 2010), hlm. 2.

yang melibatkan fisik saja, tetapi juga aktivitas yang mengarahkan siswa untuk berpikir.⁸²

Penerapan model pembelajaran CLIS pada pembelajaran IPA ini berusaha mengembangkan ide atau gagasan siswa berdasarkan hasil pengamatan atau percobaan.⁸³ Siswa dapat termotivasi untuk mengikuti pembelajaran IPA sehingga materi yang diterimanya dapat melekat lebih lama dan mampu menguasai pelajaran dengan baik serta dapat meningkatkan prestasi belajar IPA.⁸⁴

B. Kajian Pustaka

Untuk bahan komparasi disajikan kajian beberapa hasil penelitian yang relevan dengan judul penelitian ini di antaranya:

Novi Pramita Devi dengan judul penelitian “Pengaruh *Children Learning in Science (CLIS)* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN Blotongan 01 Salatiga Kecamatan Sidorejo Kota Salatiga Semester II Tahun Ajaran 2010/2011”. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar mata pelajaran IPA

⁸²Tri Joko, dkk., “Peningkatan Kemampuan ...”, hlm. 113.

⁸³Raga Patria, “Penerapan Model *Children Learning in Science* untuk Meremediasi Miskonsepsi Siswa Tentang Tekanan Udara di SMP”, *Laporan Penelitian* (Pontianak: Prodi Pendidikan Fisika Universitas Tanjungpura, 2013), hlm. 2.

⁸⁴Anita Rahmadina, dkk., “Penerapan Model *Children Learning in Science (CLIS)* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas VB SD Negeri 97 Pekanbaru”, *Laporan Penelitian* (Pekanbaru: Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Riau, 2012), hlm. 2.

dengan menggunakan model pembelajaran *Children Learning in Science (CLIS)* di SDN Blotongan 01 Kecamatan Sidorejo kota Salatiga. Berdasarkan analisis data hasil belajar pretes terdapat 41% siswa yang sudah tuntas dan 59% yang belum tuntas. Sedangkan pada postes seluruh siswa 100% dinyatakan tuntas sehingga hasil belajar siswa meningkat signifikan sebesar 59%. Pembelajaran menggunakan *Children Learning in Science (CLIS)* terbukti efektif meningkatkan hasil belajar siswa dan dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa.⁸⁵

Minarti dengan judul penelitian “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Children Learning In Science (CLIS)* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN Mangunsari 05 Salatiga Tahun Pembelajaran 2011/2012”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *Children Learning in Science (CLIS)* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SDN Mangunsari 05 Salatiga semester 2 tahun pelajaran 2011/2012. Jenis penelitian ini adalah eksperimen. Nilai rata-rata kelompok eksperimen adalah 57,45 dan kelompok kontrol adalah 53,02. Berdasarkan nilai t 4.735 dan dari tabel nilai *Sig (2-tailed)* 0.000 berarti sangat signifikan. Hasil uji- t postes kelompok eksperimen dengan nilai *mean* yaitu 84,35 dan pada kelas kontrol dengan nilai *mean* yaitu 73,52. Adapun nilai t 7,283 dan dari tabel

⁸⁵Novi Pramita Devi, “Pengaruh *Children Learning in Science (CLIS)* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN Blotongan 01 Salatiga Kecamatan Sidorejo Kota Salatiga Semester II Tahun Ajaran 2010/2011”, *Skripsi* (Salatiga : FKIP UKSW, 2011), hlm. iv.

nilai *Sig (2-tailed)* 0.000 berarti sangat signifikan. Berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sehingga terdapat pengaruh dengan menggunakan model pembelajaran *Children Learning in Science (CLIS)* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD N Mangunsari 05 Salatiga Semester 2 tahun ajaran 2011/2012.⁸⁶

Mifta A. Yunita Ertika Adi dalam penelitiannya yang berjudul “Implementasi Model CLIS (*Children Learning in Science*) Untuk Meningkatkan pembelajaran IPA siswa kelas V SDN Dukuh II Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri”. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mendeskripsikan penerapan model CLIS, aktivitas siswa ketika diterapkan model CLIS, dan hasil belajar siswa setelah diterapkan model CLIS. Penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan dengan dua siklus masing-masing dua kali pertemuan. Berdasarkan analisis data dapat diketahui adanya peningkatan hasil belajar dengan nilai rata-rata pra tindakan 68,3 sedangkan nilai rata-rata pada siklus I 75,4 dan 80,8 pada siklus II. Hal ini berarti hasil belajar siswa kelas V SDN Dukuh II mengalami peningkatan setelah diterapkan model CLIS karena dengan model CLIS, siswa terlibat langsung dalam pembelajaran.⁸⁷

⁸⁶Minarti, “Pengaruh Penggunaan ... , hlm. vi.

⁸⁷Mifta A. Yunita Ertika Adi, “Implementasi Model CLIS (*Children Learning in Science*) Untuk Meningkatkan Pembelajaran IPA Siswa Kelas V SDN Dukuh II Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri”,

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa ketiga penelitian tersebut semuanya membahas tentang penggunaan model pembelajaran CLIS, perbedaannya hanya pada jenis penelitian yang digunakan. Novi Paramita Devi menggunakan penelitian eksperimen, Minarti menggunakan penelitian kuantitatif korelasional, dan Mifta Yunita menggunakan PTK. Berdasarkan hal tersebut maka di sini dirasa perlu dilakukan penelitian dengan menggunakan PTK di sekolahan dan kelas yang berbeda dan juga dengan materi yang berbeda.

C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui bukti yang terkumpul.⁸⁸ Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “Model pembelajaran CLIS dapat meningkatkan prestasi belajar pada pokok bahasan perkembangbiakan tumbuhan pada kelas VI semester 1 MI Manbaul Ulum Pulodarat Pecangaan Jepara tahun pelajaran 2014/2015.”

http://library.um.ac.id/free_contents/index.php/bup/detail/html, diakses 3 April 2014.

⁸⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm.64.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.¹

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan kuantitatif.

1) Pendekatan Kualitatif

Pendekatan kualitatif adalah pendekatan penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Data kualitatif adalah data yang tidak berbentuk angka.²

¹IGAK Wardani dan Kuswaya Wihardit, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), hlm. 1.4.

²M. Subana, dkk., *Statistik Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2000), hlm. 20.

Adapun pendekatan kualitatif digunakan untuk mengetahui perubahan pada siswa setelah pembelajaran perkembangbiakan tumbuhan melalui model pembelajaran CLIS dengan melihat tanda-tanda perubahan siswa dalam proses pembelajaran.

2) Pendekatan Kuantitatif

Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang didasari oleh filsafat positivisme yang menekankan fenomena-fenomena objektif yang dikaji secara kuantitatif. Maksimalisasi objektivitas desain penelitian ini dilakukan dengan menggunakan angka-angka, pengolahan statistik, struktur dan percobaan terkontrol.³ Data kuantitatif adalah data yang berbentuk bilangan (angka).⁴

Adapun pendekatan kuantitatif digunakan untuk menganalisis data yang berbentuk bilangan (angka). Data-data kuantitatif di antaranya adalah hasil tes IPA.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini adalah di kelas VI MI Manbaul Ulum Pulodarat Pecangaan Jepara. Waktu penelitian ini

³Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 53.

⁴M. Subana, dkk., *Statistik Pendidikan*, ..., hlm. 21.

dilaksanakan selama 1 bulan, dimulai pada tanggal 12 September sampai dengan tanggal 12 Oktober tahun pelajaran 2014.

C. Subyek dan Kolaborator Penelitian

Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah 12 siswa kelas VI dan 1 guru mata pelajaran IPA (guru yang melakukan penelitian) serta 1 guru kolaborator MI Manbaul Ulum Pulodarat Pecangaan Jepara pada semester 1 tahun pelajaran 2014/2015.

Adapun kolaborator dalam penelitian ini adalah Bapak Mundhohir, A.Ma yang juga berprofesi sebagai salah satu guru kelas VI di MI Manbaul Ulum Pulodarat Pecangaan Jepara. Kontribusinya sangat besar demi kelancaran dan keberhasilan pelaksanaan penelitian ini.

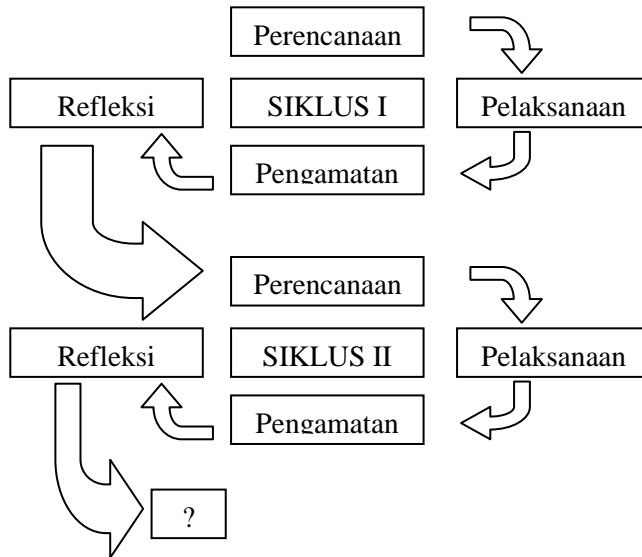
D. Siklus Penelitian

Ada empat tahapan yang dilalui dalam penelitian PTK ini yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Keempat tahapan ini dilaksanakan dalam dua siklus, setiap tahapan siklus didasarkan atas masukan dari siklus sebelumnya.⁵

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram desain penelitian tindakan kelas berikut ini:

⁵Suharsimi Arikunto, dkk., *Penelitian Tindakan Kelas*,(Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 17.

Diagram 3.1
Desain Penelitian Tindakan Kelas⁶



a. Pra Siklus

Pada prasiklus peneliti mengamati proses pembelajaran pada tanggal 18 September 2014 dengan model pembelajaran yang sudah berjalan di MI Manbaul Ulum Pulodarat. Pengamatan dilakukan pada keaktifan siswa selama mengikuti pembelajaran serta hasil evaluasi siswa.

Selain itu peneliti melakukan wawancara dengan siswa MI Manbaul Ulum Pulodarat. Berdasarkan hasil

⁶Suharsimi Arikunto, dkk., *Penelitian Tindakan ...*, hlm. 17.

wawancara peneliti mengetahui masih ada kesulitan siswa dalam belajar perkembangbiakan tumbuhan.

b. Siklus I

Siklus I dilaksanakan satu kali pertemuan dalam waktu dua jam pelajaran pada tanggal 25 September 2014. Kegiatan siklus I terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Kegiatan siklus I selengkapnya adalah sebagai berikut:

1) Perencanaan

a)Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai acuan pelaksanaan proses pembelajaran berdasarkan kurikulum yang berlaku. Penyusunan RPP ini meliputi penentuan materi pembelajaran dan penyusunan skenario pembelajaran. Selain itu penyusunan RPP disesuaikan dengan langkah-langkah pada model pembelajaran yang diterapkan yaitu model pembelajaran CLIS.

b) Mengumpulkan bahan dan media pembelajaran.

c)Menyiapkan lembar observasi untuk siswa dan guru, Lembar Kerja Siswa (LKS), lembar wawancara, lembar evaluasi, dan lembar penilaian.

2) Pelaksanaan

a.Melaksanakan pembelajaran di kelas VI sebagai kelas yang telah ditetapkan sebelumnya dengan

- menggunakan model pembelajaran yang diterapkan berdasarkan RPP yang telah dibuat peneliti.
- b. Menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai yaitu siswa dapat menjelaskan dan memberikan contoh perkembangbiakan tumbuhan secara vegetatif alami.
 - c. Guru menunjukkan fenomena tentang perkembangbiakan tumbuhan secara vegetatif alami (tahap orientasi).
 - d. Siswa menuliskan apa saja yang mereka ketahui tentang topik yang dibahas dengan menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS) untuk memunculkan gagasan awal siswa (tahap pemunculan gagasan).
 - e. Siswa mendiskusikan jawabannya dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4 kelompok dengan anggota masing-masing 3 orang. Selanjutnya siswa saling mengungkapkan dan bertukar gagasan atas jawabannya kepada teman sekelompok untuk menyatukan persepsi. Kemudian masing-masing perwakilan kelompok melaporkan hasil diskusi mereka. Pada kegiatan ini, guru tidak membenarkan atau menyalahkan gagasan awal siswa (tahap pengungkapan dan pertukaran gagasan).
 - f. Siswa diberikan kesempatan untuk mencari pengertian ilmiah yang sedang dipelajari di dalam

buku teks. Selanjutnya siswa mencari beberapa perbedaan antara konsep awal mereka dengan konsep ilmiah yang ada dalam buku teks. Kemudian siswa menjawab dan mendiskusikan jawaban mereka pada soal lanjutan yang ada dalam LKS, untuk mengetahui apakah ada perubahan konsepsi awal siswa dengan konsepsi ilmiah (tahap pembukaan pada situasi konflik).

- g. Siswa dibimbing untuk melakukan percobaan/observasi untuk mencocokkan gagasan yang sesuai fenomena yang dipelajari guna mengkonstruksi gagasan baru (tahap konstruksi gagasan baru).
- h. Siswa melakukan percobaan/observasi kemudian mendiskusikannya dalam kelompok untuk menyusun gagasan baru (tahap evaluasi).
- i. Siswa dibimbing untuk menerapkan gagasan baru yang dikembangkan melalui percobaan/observasi ke dalam situasi baru dengan mengisi pertanyaan yang ada dalam LKS. Tujuannya yaitu untuk pengembangan konsep-konsep ilmiah yang telah diperoleh siswa ke situasi baru (tahap penerapan gagasan).

j. Konsepsi yang telah diperoleh siswa perlu diberi umpan balik oleh guru untuk memperkuat konsep ilmiah tersebut (tahap pemantapan gagasan).

3) Pengamatan

Pengamatan terhadap seluruh tindakan dilakukan dengan cermat. Dalam pengamatan dicatat hal-hal yang memungkinkan penemuan selama proses tindakan berlangsung. Aspek yang diamati adalah kegiatan siswa selama proses pembelajaran, keaktifan siswa dalam pembelajaran, perkembangan tumbuhan secara vegetatif alami, kesesuaian tindakan dengan perencanaan, dan yang terpenting adalah perubahan kemampuan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Pada kegiatan ini pengamat melaksanakan pengamatan, pencatatan, dan menginterpretasi terhadap berlangsungnya pembelajaran, terutama kepada siswa sekaligus mengerjakan lembar observasi yang telah disediakan. Ketelitian dan kecermatan pada tahap ini sangat diperlukan, apalagi terjadi suatu perubahan mendadak dalam pelaksanaan tindakan oleh karena adanya respons siswa yang dikenai tindakan.

Pada tahapan ini, selain pengisian lembar observasi untuk pembuktian pengamatan yang dilaksanakan, dilakukan pula dokumentasi berupa

pengambilan gambar agar dalam penginterpretasian data dapat lebih jelas dan cermat.

4) Refleksi

Pada tahap ini data-data yang sudah diperoleh dari setiap siklus dikumpulkan untuk dianalisis. Selanjutnya diadakan refleksi terhadap hasil analisis sehingga dapat diketahui ada tidaknya peningkatan prestasi belajar sebelum tindakan dan sesudah tindakan. Prestasi belajar inilah yang nantinya akan digunakan sebagai bahan pertimbangan pelaksanaan siklus berikutnya.

c. Siklus II

Siklus II adalah perbaikan dari siklus I dilaksanakan pada tanggal 2 Oktober 2014. Siklus II merupakan klimaks dari penelitian tindakan kelas ini. Oleh karena menurut prediksi guru, pada siklus II ini prestasi belajar siswa sudah memenuhi target pembelajaran.

Adapun langkah-langkahnya sama dengan siklus sebelumnya. Tahapannya tetap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Materi pembelajaran berkelanjutan dan diharapkan efektifitas kerja/belajar siswa harus lebih tinggi dari pada siklus I. Selanjutnya pada akhir kegiatan/siklus, peneliti memberikan evaluasi sesuai dengan pokok bahasan yang diberikan.

a. Perencanaan

Adapun rangkaian kegiatan perencanaan siklus II adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun RPP sebagai acuan pelaksanaan proses pembelajaran IPA berdasarkan kurikulum yang berlaku. Penyusunan RPP ini meliputi penentuan materi pembelajaran dan penyusunan skenario pembelajaran. Selain itu penyusunan RPP disesuaikan dengan langkah-langkah pada model pembelajaran yang diterapkan yaitu model pembelajaran CLIS.
- 2) Mengumpulkan bahan dan media pembelajaran.
- 3) Menyiapkan lembar observasi untuk siswa dan guru, Lembar Kerja Siswa (LKS), lembar wawancara, lembar evaluasi, dan lembar penilaian.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilaksanakan dalam satu kali pertemuan dengan waktu empat jam pelajaran pada tanggal 2 Oktober 2014. Materi yang diajarkan tentang perkembangbiakan tumbuhan secara vegetatif buatan dengan tujuan pembelajaran siswa dapat menjelaskan dan memberikan contoh perkembangbiakan tumbuhan secara vegetatif buatan.

- 1) Melaksanakan pembelajaran IPA di kelas VI sebagai kelas yang telah ditetapkan sebelumnya dengan menggunakan model pembelajaran CLIS berdasarkan RPP yang telah dibuat peneliti.
- 2) Menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- 3) Guru menunjukkan fenomena tentang perkembangbiakan tumbuhan secara vegetatif buatan (tahap orientasi).
- 4) Siswa menuliskan apa saja yang mereka ketahui tentang topik yang dibahas dengan menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS) untuk memunculkan gagasan awal siswa (tahap pemunculan gagasan).
- 5) Siswa mendiskusikan jawabannya dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4 kelompok dengan anggota masing-masing 3 orang. Selanjutnya siswa saling mengungkapkan dan bertukar gagasan atas jawabannya kepada teman sekelompok untuk menyatukan persepsi. Kemudian masing-masing perwakilan kelompok melaporkan hasil diskusi mereka. Pada kegiatan ini, guru tidak membenarkan atau menyalahkan gagasan awal siswa (tahap pengungkapan dan pertukaran gagasan).

- 6) Siswa diberikan kesempatan untuk mencari pengertian ilmiah yang sedang dipelajari di dalam buku teks. Selanjutnya siswa mencari beberapa perbedaan antara konsep awal mereka dengan konsep ilmiah yang ada dalam buku teks. Kemudian siswa menjawab dan mendiskusikan jawaban mereka pada soal lanjutan yang ada dalam LKS, untuk mengetahui apakah ada perubahan konsepsi awal siswa dengan konsepsi ilmiah (tahap pembukaan pada situasi konflik).
- 7) Siswa dibimbing untuk melakukan percobaan/observasi untuk mencocokkan gagasan yang sesuai fenomena yang dipelajari guna mengkonstruksi gagasan baru (tahap konstruksi gagasan baru).
- 8) Siswa melakukan percobaan/observasi kemudian mendiskusikannya dalam kelompok untuk menyusun gagasan baru (tahap evaluasi).
- 9) Siswa dibimbing untuk menerapkan gagasan baru yang dikembangkan melalui percobaan/observasi ke dalam situasi baru dengan mengisi pertanyaan yang ada dalam LKS. Tujuannya yaitu untuk pengembangan konsep-konsep ilmiah yang telah diperoleh siswa ke situasi baru (tahap penerapan gagasan).

10) Konsepsi yang telah diperoleh siswa diberikan umpan balik oleh guru untuk memperkuat konsep ilmiah tersebut (tahap pematapan gagasan).

c. Pengamatan

Selama berlangsungnya pembelajaran aktivitas guru maupun siswa tetap diamati. Pada prinsipnya observasinya sama dengan pada saat pembelajaran siklus I. Selama pembelajaran berlangsung aktivitas guru diamati oleh kolaborasi rekan sejawat guru untuk menjaga objektivitas. Sedangkan aktivitas siswa diamati oleh guru sendiri selaku orang yang melakukan penelitian. Adapun aktivitas belajar siswa yang diamati di antaranya adalah tingkat kerja sama siswa, antusias siswa dalam mengikuti pelajaran, perhatian siswa dalam menyelesaikan tugas dan jawaban siswa atas pertanyaan dari guru atau teman.

5) Refleksi

Pada tahap ini data-data yang sudah diperoleh pada siklus I dikumpulkan untuk dianalisis. Selanjutnya diadakan refleksi terhadap hasil analisis sehingga dapat diketahui ada tidaknya peningkatan prestasi belajar sebelum tindakan dan

sesudah tindakan. Prestasi belajar inilah yang nantinya akan digunakan sebagai bahan pertimbangan pelaksanaan siklus berikutnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

a. Tes

Metode tes adalah alat yang atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan.⁷ Bentuk tes yang digunakan dalam penelitian ini meliputi *pre-test* dan *post-test*.

b. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena atau kejadian yang diselidik.⁸ Apabila diikhtisarkan alasan secara metodologis dengan menggunakan metode pengamatan atau observasi ini adalah pengamatan yang mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perilaku tidak sadar, kebiasaan dan lain-lain.

Teknik ini akan digunakan dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung yaitu observasi secara langsung dan

⁷Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 53.

⁸Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi, 2002), hlm. 151.

sistematis seperti kondisi tempat belajar, pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang meliputi kemampuan siswa menyelesaikan tugas, antusias terhadap pelajaran yang sedang diikuti, semangat dalam belajar, perhatian saat pelajaran berlangsung dan lain-lain.

Pelaksanaan observasi ini digunakan untuk mendapatkan data tentang aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Instrumennya berupa lembar observasi yang telah dirancang bersama oleh guru dan mitra kolaboratif dalam penelitian ini.

c. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁹

Adapun dalam penelitian ini digunakan teknik wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Peneliti yang menggunakan jenis wawancara ini bertujuan

⁹Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 135.

mencari jawaban terhadap hipotesis. Untuk itu pertanyaan-pertanyaan disusun dengan ketat.¹⁰

d. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda, dan sebagainya.¹¹ Hasil dari dokumentasi akan digunakan sebagai pelengkap dan penguat dari data-data yang didokumentasikan.

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data rekapitulasi tentang daftar siswa, daftar nilai siswa dan aktivitas siswa berupa dokumen gambar/foto selama kegiatan pembelajaran.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk mengolah karakteristik data yang berkaitan dengan menjumlah, merata-rata, mencari prosentase serta menyajikan data yang menarik, mudah dibaca, dan diikuti alur pikirannya misalnya bentuk grafik dan tabel.¹²

¹⁰Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian ...* , hlm. 138.

¹¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian ...* , hlm 206.

¹²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian ...*, hlm. 131-132.

1. Analisis Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data yang tidak berbentuk angka.¹³ Analisis data kualitatif berarti analisis data yang tidak berbentuk angka.

Analisis ini digunakan untuk mengetahui perubahan pada siswa setelah pembelajaran perkembangbiakan tumbuhan melalui model pembelajaran CLIS dengan melihat tanda-tanda perubahan siswa dalam proses pembelajaran.

2. Analisis Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang berbentuk bilangan (angka).¹⁴ Analisis data kuantitatif berarti menganalisis data yang berbentuk bilangan (angka).

Data-data kuantitatif di antaranya adalah hasil tes IPA. Data kuantitatif yang berupa nilai prestasi belajar siswa tersebut dapat dianalisis dengan cara mencari prosentase keberhasilan belajar siswa dengan menggunakan rumus:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NP = Nilai prosen yang dicari atau diharapkan

R = Skor mentah yang diperoleh

¹³M. Subana, dkk., *Statistik Pendidikan*, ..., hlm. 20.

¹⁴M. Subana, dkk., *Statistik Pendidikan*, ..., hlm. 21.

SM = Skor maksimum ideal

100 = Bilangan tetap¹⁵

Rata-rata data aktivitas guru diperoleh melalui rumus:

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

X = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Skor mentah yang diperoleh

N = Jumlah aspek yang dinilai¹⁶

G. Indikator Keberhasilan Penelitian

Untuk mengetahui keberhasilan dari penelitian ini, dapat dilihat melalui indikator sebagai berikut:

1. Standar ketuntasan prestasi belajar siswa secara klasikal yang harus diperoleh $\geq 90\%$ dan secara individual nilai rata-rata yang diperoleh siswa ≥ 65 . Berdasarkan hasil *pre-test*, siswa secara individual yang memperoleh nilai ≥ 65 sebanyak 4 orang atau ketuntasan klasikalnya baru 33% dan yang memperoleh nilai < 65 sebanyak 8 orang atau yang belum

¹⁵M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 102.

¹⁶Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 264.

tuntas sebesar 67%. Berarti untuk mencapai ketuntasan secara klasikal $\geq 90\%$ masih membutuhkan 57% lagi.

2. Standar prosentase aktivitas belajar siswa di kelas yang harus diperoleh adalah $\geq 80\%$. Hasil prosentase dapat diketahui dari lembar observasi siswa yang telah disusun. Berdasarkan hasil observasi awal, aktivitas belajar siswa baru mencapai 50%. Hal ini berarti untuk mencapai prosentase aktivitas belajar siswa di kelas $\geq 80\%$ masih membutuhkan 30% lagi.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Data Awal (Pra Siklus)

Untuk mengetahui deskripsi data awal maka dilakukan observasi awal di kelas VI MI Manbaul Ulum Pulodarat Pecangaan Jepara pada tanggal 18 September 2014. Pada saat observasi awal ini guru melaksanakan pembelajaran mata pelajaran IPA dengan menggunakan metode ceramah yang diselingi dengan tanya jawab

Berdasarkan observasi awal terhadap proses pembelajaran IPA di kelas III VI MI Manbaul Ulum Pulodarat Pecangaan Jepara diketahui bahwa selama ini pembelajaran masih terkesan monoton dan tidak menggairahkan. Hal itu karena selama ini guru lebih sering menggunakan model pembelajaran konvensional yaitu ceramah yang diselingi tanya jawab. Akibatnya guru lebih mendominasi jalannya proses pembelajaran sementara siswa lebih banyak mendengarkan dan memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru.

Siswa mempunyai sedikit kesempatan untuk mengemukakan pendapat. Mereka hanya menulis dan mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru sehingga jarang terangsang untuk berpikir.

Berikut ini data prestasi belajar siswa pada observasi awal pra siklus atau sebelum diadakan tindakan. Lebih lengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Data Prestasi Belajar Siswa Pra Siklus

No.Id	Nilai	KKM	Keterangan
Id.1	40	65	Belum Tuntas
Id.2	50	65	Belum Tuntas
Id.3	60	65	Belum Tuntas
Id.4	50	65	Belum Tuntas
Id.5	70	65	Tuntas
Id.6	70	65	Tuntas
Id.7	40	65	Belum Tuntas
Id.8	80	65	Tuntas
Id.9	40	65	Belum Tuntas
Id.10	70	65	Tuntas
Id.11	60	65	Belum Tuntas
Id.12	50	65	Belum Tuntas
Jumlah	680		
Rata-rata	57		
% Ketuntasan			33%

Keterangan:

No.Id: Nomor Identitas

Penghitungan prosentase ketuntasan belajar siswa pra siklus dapat dilihat seperti berikut ini:

$$NP = \frac{4}{12} \times 100 = 33\%$$

Sedangkan berikut ini adalah hasil observasi tentang aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Hasil Aktivitas Belajar Siswa Pra Siklus

No	Aspek yang Diamati	Nilai Rata-rata
1	Tingkat kerja sama siswa	2
2	Siswa antusias mengikuti pelajaran	2
3	Perhatian siswa saat pelajaran sedang berlangsung	2
4	Kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas	2
5	Siswa menjawab pertanyaan dari guru atau teman	2
Jumlah Skor		10
Prosentase		50%

Keterangan:

Kriteria Penilaian:

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Sangat Baik

Klasifikasi Aktivitas:

0% - 39% = Sangat Kurang

40% - 55% = Kurang

56% - 65% = Cukup

66% - 79% = Baik

80% - 100% = Sangat Baik

Penghitungan prosentase aktivitas belajar siswa pra siklus

dapat dilihat seperti berikut ini:

$$NP = \frac{10}{20} \times 100 = 50\%$$

Sementara data observasi aktivitas guru pada pelaksanaan pembelajaran pra siklus dapat dilihat sesuai tabel berikut:

Tabel 4.3
Data Aktivitas Pembelajaran Guru Pra Siklus

No	Aspek yang Dinilai	Penilaian			
		1	2	3	4
1	Penerapan model pembelajaran		√		
2	Menciptakan komunikasi dua arah	√			
3	Mengorganisasi siswa dalam belajar		√		
4	Membimbing siswa selama proses pembelajaran		√		
5	Menjawab pertanyaan siswa		√		
6	Memberikan motivasi pada siswa		√		
	Jumlah	1	10		
	Total	11			
	Rata-rata (Pembulatan)	2			

Keterangan:

Kriteria Penilaian

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Sangat Baik

Penghitungan rata-rata aktivitas guru pra siklus dapat dilihat seperti berikut ini:

$$X = \frac{11}{6}$$

= 1,83 dibulatkan menjadi 2.

2. Deskripsi Data Siklus I

Berikut data prestasi belajar siswa, aktivitas belajar siswa, dan aktivitas guru pada pembelajaran IPA siklus I:

Tabel 4.4

Data Prestasi Belajar Siswa Siklus I

No.Id	Nilai	KKM	Keterangan
Id.1	50	65	Belum Tuntas
Id.2	70	65	Tuntas
Id.3	100	65	Tuntas
Id.4	70	65	Tuntas
Id.5	80	65	Tuntas
Id.6	100	65	Tuntas
Id.7	50	65	Belum Tuntas
Id.8	100	65	Tuntas
Id.9	50	65	Belum Tuntas
Id.10	70	65	Tuntas
Id.11	70	65	Tuntas
Id.12	60	65	Belum Tuntas
Jumlah	870		
Rata-rata	73		
% Ketuntasan			67%

Keterangan:

No.Id: Nomor Identitas

Penghitungan prosentase ketuntasan belajar siswa siklus I dapat dilihat seperti berikut ini:

$$NP = \frac{8}{12} \times 100 = 67 \%$$

Adapun hasil pengamatan mengenai aktivitas siswa pada siklus I ini dapat dilihat sesuai tabel berikut:

Tabel 4.5
Hasil Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

No	Aspek yang Diamati	Nilai Rata-rata
1	Tingkat kerja sama siswa	3
2	Siswa antusias mengikuti pelajaran	3
3	Perhatian siswa saat pelajaran sedang berlangsung	3
4	Kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas	3
5	Siswa menjawab pertanyaan dari guru atau teman	3
	Jumlah Skor	15
	Prosentase	75%

Keterangan:

Kriteria Penilaian:

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Sangat Baik

Klasifikasi Aktivitas:

0% - 39% = Sangat Kurang

40% - 55% = Kurang

56% - 65% = Cukup

66% - 79% = Baik

80% - 100% = Sangat Baik

Penghitungan prosentase aktivitas belajar siswa siklus

I dapat dilihat seperti berikut ini:

$$NP = \frac{15}{20} \times 100 = 75\%$$

Berikut hasil observasi mengenai aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6
Data Aktivitas Pembelajaran Guru Siklus I

No	Aspek yang Dinilai	Penilaian			
		1	2	3	4
1	Penerapan model pembelajaran			√	
2	Menciptakan komunikasi dua arah		√		
3	Mengorganisasi siswa dalam belajar			√	
4	Membimbing siswa selama proses pembelajaran				√
5	Menjawab pertanyaan siswa			√	
6	Memberikan motivasi pada siswa			√	
	Jumlah		2	12	4
	Total	18			
	Rata-rata	3			

Penghitungan rata-rata aktivitas guru siklus I dapat dilihat seperti berikut ini:

$$\begin{aligned}
 X &= \frac{18}{6} \\
 &= 3
 \end{aligned}$$

3. Deskripsi Data Siklus II

Tabel 4.7
Data Prestasi Belajar Siswa Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai	KKM	Keterangan
1	A. Sahrul Fahrudin	70	65	Tuntas
2	Afid Jamaludin	80	65	Tuntas
3	Ahmad Khoiruddin	100	65	Tuntas
4	Dila Rosita Sari	80	65	Tuntas
5	Kholfi Shofiana	90	65	Tuntas
6	Lailatul Rosyidah	100	65	Tuntas
7	M. Rokyul Muafiq	70	65	Tuntas

8	Nana Arni Gusmiarti	100	65	Tuntas
9	Oliv Nor Rohman	70	65	Tuntas
10	Rizka Afni Anjila	80	65	Tuntas
11	Ronggo Ismunda	80	65	Tuntas
12	Sri Nur Chinder. P.	70	65	Tuntas
Jumlah		990		
Rata-rata		83		
% Ketuntasan				100

Penghitungan prosentase ketuntasan belajar siswa siklus II dapat dilihat seperti berikut ini:

$$NP = \frac{12}{12} \times 100 = 100 \%$$

Adapun hasil pengamatan mengenai aktivitas siswa pada siklus II ini dapat dilihat sesuai tabel berikut:

Tabel 4.8
Hasil Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

No	Aspek yang Diamati	Nilai Rata-rata
1	Tingkat kerja sama siswa	3
2	Siswa antusias mengikuti pelajaran	3
3	Perhatian siswa saat pelajaran sedang berlangsung	3
4	Kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas	4
5	Siswa menjawab pertanyaan dari guru atau teman	4
Jumlah Skor		17
Prosentase		85%

Keterangan:
Kriteria Penilaian:
1 = Kurang
2 = Cukup
3 = Baik
4 = Sangat Baik

Klasifikasi Aktivitas:

0% - 39% = Sangat Kurang

40% - 55% = Kurang

56% - 65% = Cukup

66% - 79% = Baik

80% - 100% = Sangat Baik

Penghitungan prosentase aktivitas belajar siswa siklus II dapat dilihat seperti berikut ini:

$$NP = \frac{17}{20} \times 100 = 85\%$$

Tabel 4.9
Data Aktivitas Pembelajaran Guru Siklus II

No	Aspek yang Dinilai	Penilaian			
		1	2	3	4
1	Penerapan model pembelajaran				√
2	Menciptakan komunikasi dua arah			√	
3	Mengorganisasi siswa dalam belajar				√
4	Membimbing siswa selama proses pembelajaran				√
5	Menjawab pertanyaan siswa				√
6	Memberikan motivasi pada siswa				√
	Jumlah			3	20
	Total	23			
	Rata-rata (Pembulatan)	4			

Keterangan:

Kriteria Penilaian

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Sangat Baik

Penghitungan rata-rata aktivitas guru pra siklus dapat dilihat seperti berikut ini:

$$X = \frac{23}{6} \\ = 3,83 \text{ dibulatkan menjadi } 4$$

B. Analisis Data Setiap Siklus

1. Data Awal (Pra Siklus)

Berdasarkan observasi awal terhadap proses pembelajaran IPA di kelas VI MI Manbaul Ulum Pulodarat Pecangaan Jepara maka didapatkan rangkuman data prestasi belajar siswa pada pra siklus sebagai berikut:

Tabel 4.10
Rangkuman Prestasi Belajar Siswa Pra Siklus

No	Keterangan	Perolehan
1	Nilai terendah	40
2	Nilai tertinggi	80
3	Nilai rata-rata kelas	57
4	Jumlah siswa yang belum tuntas belajar	8
5	Jumlah siswa yang tuntas belajar	4
6	Prosentase ketuntasan klasikal	33%

Hasil dari observasi awal mengenai prestasi belajar siswa seperti yang tertera pada tabel di atas menggambarkan bahwa prestasi belajar siswa masih rendah dan perlu ditingkatkan. Indikator nilai rata-rata siswa hanya 57 masih di bawah KKM yaitu ≥ 65 . Jumlah siswa yang tuntas baru 4 orang yang berarti

ketuntasan klasikalnya 33% masih di bawah ketuntasan klasikal yaitu $\geq 90\%$.

Sedangkan berkaitan dengan dengan rangkuman hasil observasi tentang aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran dapat dilihat seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.11
Rangkuman Hasil Aktivitas Belajar Siswa Pra Siklus

No	Aspek yang Diamati	Nilai Rata-rata
1	Tingkat kerja sama siswa	2
2	Siswa antusias mengikuti pelajaran	2
3	Perhatian siswa saat pelajaran sedang berlangsung	2
4	Kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas	2
5	Siswa menjawab pertanyaan dari guru atau teman	2
Jumlah Skor		10
Prosentase		50%

Berdasarkan hasil observasi di atas diketahui bahwa prosentase aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran secara klasikal adalah 50% dengan kriteria penilaian kurang, masih di bawah indikator keberhasilan tindakan yaitu $\geq 80\%$. Siswa kurang begitu aktif dalam pembelajaran. Salah satu indikator aktivitas siswa yang paling terlihat adalah kurangnya kerja sama di antara siswa. Selain itu mereka juga kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini disebabkan model pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang memberikan ruang untuk siswa agar berinteraksi dengan teman sekelasnya.

Model pembelajaran yang monoton mengakibatkan siswa merasa jenuh dan kurang bersemangat mengikuti pembelajaran.

Lembar observasi aktivitas pembelajaran guru pra siklus terlampir. Adapun rangkuman hasil observasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12
Rangkuman Hasil Observasi Aktivitas Pembelajaran Guru
Pra Siklus

No	Aspek yang Dinilai	Nilai
1	Penerapan model pembelajaran	2
2	Menciptakan komunikasi dua arah	1
3	Mengorganisasi siswa dalam belajar	2
4	Membimbing siswa selama proses pembelajaran	2
5	Menjawab pertanyaan siswa	2
6	Memberikan motivasi pada siswa	2
	Jumlah	11
	Rata-rata	2

Sesuai dengan tabel di atas dapat diketahui bahwa pengelolaan aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada pra siklus mendapatkan skor rata-rata 2 dan tergolong pada kategori cukup. Hal ini menunjukkan guru masih harus meningkatkan pengelolaan aktivitas pembelajaran agar menjadi lebih baik. Sebab dari pengelolaan pembelajaran inilah akan menciptakan tingkat aktivitas siswa yang lebih tinggi serta peningkatan prestasi belajar yang lebih baik.

Berkaitan dengan hasil observasi awal ini maka dapat diketahui beberapa permasalahan pembelajaran IPA di kelas VI MI Manbaul Ulum Pulodarat Pecangaan Jepara:

- a. Prestasi belajar siswa masih rendah (nilai rata-rata kelas 53 masih di bawah nilai ketuntasan individual yaitu 65 dan ketuntasan klasikal 33% masih jauh dari standar nilai ketuntasan klasikal yaitu 90%).
- b. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran masuk dalam kriteria cukup. Kriteria cukup tersebut meliputi semua aspek yang diamati.
- c. Rendahnya nilai prestasi belajar siswa disebabkan oleh kurang maksimalnya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Salah satu faktor yang memicu kurang maksimalnya aktivitas belajar siswa adalah penggunaan model pembelajaran yang tidak merangsang siswa untuk aktif. Guru lebih sering menggunakan model pembelajaran konvensional dan metode ceramah.

Hasil observasi awal ini dijadikan bahan pertimbangan untuk pemberian tindakan berikutnya dalam pembelajaran IPA. Oleh karena itu untuk mengatasi berbagai masalah dan kelemahan pembelajaran IPA tersebut maka dilakukan tindakan yang berupa penggunaan model pembelajaran CLIS dalam pembelajarannya.

2. Siklus I

a. Perencanaan

Berdasarkan identifikasi masalah pada saat observasi awal maka telah direncanakan model pembelajaran pada siklus I ini adalah model pembelajaran CLIS. Perencanaan pembelajaran ini tertuang dalam bentuk RPP. Materi yang dibahas pada siklus I adalah perkembangbiakan tumbuhan secara vegetatif alami. Standar kompetensinya adalah memahami cara perkembangbiakan makhluk hidup. Sedangkan kompetensi dasarnya adalah mengidentifikasi cara perkembangbiakan tumbuhan. Sementara tujuan pembelajarannya adalah siswa dapat menjelaskan dan memberikan contoh perkembangbiakan tumbuhan secara vegetatif alami.

Selain RPP peneliti juga mempersiapkan instrumen yang lain berupa lembar observasi untuk siswa dan guru, Lembar Kerja Siswa (LKS), lembar wawancara, lembar evaluasi, dan lembar penilaian.

b. Pelaksanaan

Berdasarkan pelaksanaan tindakan siklus I, pada akhir siklus I guru mengadakan tes akhir untuk mengukur prestasi belajar siswa dan didapatkan rangkuman prestasi belajar siswa pada siklus I seperti tercantum pada tabel berikut:

Tabel 4.13
Rangkuman Prestasi Belajar Siswa Siklus I

No	Keterangan	Perolehan
1	Nilai terendah	50
2	Nilai tertinggi	100
3	Nilai rata-rata kelas	73
4	Jumlah siswa yang belum tuntas belajar	4
5	Jumlah siswa yang tuntas belajar	8
6	Prosentase ketuntasan klasikal	67%

Berdasarkan data yang tertera dalam tabel tersebut di ketahui bahwa siswa yang mencapai ketuntasan individu yaitu 8 orang (memperoleh nilai lebih dari atau sama dengan 65) dan siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan individu yaitu 4 orang (tidak mencapai nilai ≥ 65). Sementara rata-rata hasil belajar siswa secara klasikal adalah 73.

Berdasarkan deskripsi data tersebut terlihat sudah terjadi peningkatan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas observasi awal (pra siklus) 57 naik menjadi 73 pada siklus I dan ketuntasan klasikal 33% pada pra siklus naik menjadi 67% pada siklus I.

Walaupun rata-rata kelas sudah mengalami peningkatan tetapi indikator keberhasilan ketuntasan klasikal sebesar $\geq 90\%$ masih belum tercapai. Oleh karena itu diperlukan perbaikan pada siklus II.

Pada siklus I ini diadakan wawancara kepada siswa yang mendapatkan nilai tinggi dan yang mendapatkan nilai

rendah. Pelaksanaan wawancara dilaksanakan di luar jam pelajaran. Wawancara dilaksanakan setelah nilai prestasi belajar ditranskrip secara lengkap.

Nana Arni Gusmiarti dan Oliv Nor Rohman, siswa kelas VI MI Manbaul Ulum Pulodarat Pecangaan Jepara mengemukakan bahwa pembelajaran perkembangbiakan tumbuhan secara vegetatif alami adalah menyenangkan. Meskipun mereka menyatakan bahwa pembelajaran perkembangbiakan tumbuhan secara vegetatif alami masih sulit tetapi mereka dapat menerima dan melakukannya. Adapun kesulitan mereka adalah dalam hal mengingat jenis-jenis perkembangbiakan tumbuhan secara vegetatif alami. Hal ini disebabkan oleh karena mereka baru sebagian menguasai materi.¹⁷

Mereka berpendapat bahwa pembelajaran perkembangbiakan tumbuhan secara vegetatif alami dengan model pembelajaran CLIS adalah menyenangkan. Mereka mengaku bahwa sebelumnya belum mengetahui dan belum pernah mengalami model pembelajaran CLIS dalam pembelajaran. Jadi ini adalah kali pertama mereka mengenal dan mengalami model pembelajaran CLIS dalam pembelajaran. Selain itu mereka berpendapat bahwa model pembelajaran CLIS dapat membantu untuk pembelajaran

¹⁷Nana Arni Gusmiarti dan Oliv Nor Rohman, Siswa Kelas VI MI Manbaul Ulu Pulodarat Pecangaan Jepara, Wawancara, tanggal 25 September 2014, pukul 12.05-12.15 WIB.

perkembangbiakan tumbuhan secara vegetatif alami. Menurut mereka model pembelajaran CLIS memudahkan memunculkan gagasan dan membiasakan mandiri dalam memecahkan masalah.

Berdasarkan analisis data, dapat disimpulkan bahwa siswa senang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran CLIS. Perasaan senang ini diungkapkan oleh siswa yang mendapatkan nilai tinggi maupun yang mendapatkan nilai rendah. Hal ini sangat relevan dengan tanggapan siswa terhadap pembelajaran yang telah diberikan oleh guru. Dibuktikan dengan kesediaan dan kesungguhan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Melalui data tersebut dapat diketahui bahwa harapan untuk memperbaiki dan menumbuhkan budaya aktif di dalam kelas sangat lah besar. Siswa pun dapat menerima pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Selain itu siswa merasa dapat menerima pembelajaran dengan model pembelajaran CLIS. Baik siswa yang memperoleh nilai tinggi maupun yang mendapatkan nilai rendah masih mengalami kesulitan dalam pembelajaran perkembangbiakan tumbuhan secara vegetatif alami. Tetapi dengan digunakannya model pembelajaran CLIS dapat membantu mengatasi kesulitan siswa. Siswa mengaku baru pertama kali mengalami model pembelajaran CLIS dalam pembelajaran. Hal ini merupakan pengalaman dan

pengetahuan pertama bagi siswa oleh karena itu prestasi belajar yang belum mencapai indikator keberhasilan ketuntasan klasikal sebesar $\geq 90\%$ akan ditindaklanjuti pada pembelajaran siklus II.

c. Observasi

Selama pembelajaran berlangsung aktivitas guru diamati oleh kolaboran yaitu rekan sejawat guru untuk menjaga objektivitas. Sedangkan aktivitas siswa diamati oleh guru sendiri selaku peneliti. Adapun aktivitas belajar siswa yang diamati di antaranya adalah tingkat kerja sama siswa, antusias siswa dalam mengikuti pelajaran, perhatian siswa dalam menyelesaikan tugas dan jawaban siswa atas pertanyaan dari guru atau teman.

Rangkuman hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.14
Rangkuman Hasil Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

No	Aspek yang Diamati	Nilai Rata-rata
1	Tingkat kerja sama siswa	3
2	Siswa antusias mengikuti pelajaran	3
3	Perhatian siswa saat pelajaran sedang berlangsung	3
4	Kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas	3
5	Siswa menjawab pertanyaan dari guru atau teman	3
	Jumlah Skor	15
	Prosentase	75%

Berdasarkan data tabel tentang aktivitas belajar siswa siklus I di atas, diketahui bahwa aktivitas siswa pada siklus I

mencapai 75%. Hal ini berarti terjadi peningkatan yang cukup signifikan dibandingkan aktivitas siswa pra siklus yang hanya mencapai 50%. Peningkatannya adalah 20% dan berada pada klasifikasi baik. Adapun peningkatannya terjadi pada semua aspek yang diamati.

Data aktivitas siswa tersebut memang sudah meningkat cukup signifikan tetapi masih perlu ditingkatkan karena belum memenuhi target minimal yang diharapkan yaitu $\geq 80\%$. Data ini dijadikan pertimbangan dalam melakukan tindakan siklus II agar terjadi lagi peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran.

Lembar observasi aktivitas pembelajaran guru siklus I terlampir. Adapun rangkuman hasil observasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.15
Rangkuman Hasil Observasi Aktivitas
Pembelajaran Guru Siklus I

No	Aspek yang Dinilai	Nilai
1	Penerapan model pembelajaran	3
2	Menciptakan komunikasi dua arah	2
3	Mengorganisasi siswa dalam belajar	3
4	Membimbing siswa selama proses pembelajaran	4
5	Menjawab pertanyaan siswa	3
6	Memberikan motivasi pada siswa	3
	Jumlah	18
	Rata-rata	3

Selain mengamati prestasi belajar siswa dan aktivitas siswa dalam pembelajaran, perlu pula dipertimbangkan

faktor lain yang mendukung pembelajaran yaitu aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Sesuai dengan tabel di atas dapat diketahui bahwa pengelolaan aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada siklus I mendapatkan skor rata-rata 3 dan tergolong pada kategori baik. Hal ini menunjukkan guru sudah cukup baik dalam melakukan pengelolaan aktivitas pembelajaran. Walaupun demikian pengelolaan aktivitas pembelajaran masih harus ditingkatkan pada pelaksanaan siklus selanjutnya agar lebih baik lagi. sebab dari pengelolaan pembelajaran inilah akan menciptakan tingkat aktivitas siswa yang lebih tinggi serta peningkatan prestasi belajar yang lebih baik.

d. Refleksi

Berdasarkan prestasi belajar siswa dan observasi aktivitas siswa dan pengelolaan pembelajaran pada siklus I maka bentuk refleksi pada siklus I dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Telah terjadi peningkatan nilai prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata prestasi belajar siswa secara klasikal pada tahap pra siklus adalah 57 naik menjadi 73 pada siklus I dan ketuntasan klasikal pada tahap pra siklus 33% naik menjadi 67% pada siklus I. Namun indikator keberhasilan ketuntasan belajar secara klasikal sebesar $\geq 90\%$ masih belum dicapai.

- 2) Aktivitas siswa pada siklus I sudah berada pada kategori baik tetapi belum mencerminkan aktivitas belajar yang tinggi. Hal ini dapat dilihat dari prosentase aktivitas siswa yaitu 75 %, padahal indikator yang telah ditetapkan oleh peneliti adalah minimal $\geq 80\%$.
- 3) Pengelolaan pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru sudah berada pada tingkat baik tetapi masih terdapat beberapa aspek yang perlu diperbaiki seperti kemampuan guru dalam menciptakan komunikasi dua arah dan kemampuan dalam mengimplementasikan model pembelajaran CLIS. Diharapkan pada siklus berikutnya kemampuan guru dalam berkomunikasi dua arah dan kemampuan menerapkan model pembelajaran CLIS menjadi lebih baik.

Sesuai hasil refleksi tersebut maka diperlukan perbaikan-perbaikan pada pembelajaran siklus berikutnya seperti upaya meningkatkan aktivitas belajar siswa dan pengelolaan pembelajaran guru.

3. Siklus II

d. Perencanaan

Pada siklus II ini peneliti merencanakan pembelajaran dengan metode yang sama seperti pada siklus I hanya saja mengalami beberapa perbaikan berdasarkan dari hasil refleksi pada siklus I. Perencanaan pembelajaran ini tertuang dalam bentuk RPP. Materi yang dibahas pada siklus II

adalah perkembangbiakan tumbuhan secara vegetatif buatan dengan standar kompetensinya memahami cara perkembangan makhluk hidup. Sedangkan kompetensi dasarnya adalah mengidentifikasi cara perkembangbiakan tumbuhan. Sementara tujuan pembelajarannya adalah siswa dapat menjelaskan dan memberikan contoh cara perkembangbiakan tumbuhan secara vegetatif buatan.

Selain RPP peneliti juga mempersiapkan instrumen yang lain berupa lembar observasi untuk siswa dan guru, Lembar Kerja Siswa (LKS), lembar wawancara, lembar evaluasi, dan lembar penilaian.

e. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II pada prinsipnya hampir sama dengan siklus I tetapi peneliti lebih memberikan tekanan dalam pemberian motivasi yang lebih agar aktivitas siswa lebih meningkat dibandingkan pada siklus I.

Pada akhir siklus II juga dilakukan tes akhir yang berfungsi untuk mengukur sejauh mana prestasi belajar siswa. Adapun rangkuman hasil tes akhir pada siklus II selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.16
Rangkuman Prestasi Belajar Siswa Siklus II

No	Keterangan	Perolehan
1	Nilai terendah	70
2	Nilai tertinggi	100
3	Nilai rata-rata kelas	83
4	Jumlah siswa yang belum tuntas belajar	0
5	Jumlah siswa yang tuntas belajar	12
6	Prosentase ketuntasan klasikal	100%

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa yang mencapai nilai ketuntasan individu yakni ≥ 65 sebanyak 12 orang (semua tuntas). Sedangkan rata-rata kelas prestasi belajar siswa adalah 83.

Melalui data tersebut dapat diketahui bahwa nilai prestasi belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan signifikan dari nilai prestasi belajar siswa pada siklus I. Hal ini dapat dilihat nilai rata-rata kelas pada siklus I yaitu 73 meningkat menjadi 83 pada siklus II. Sedangkan ketuntasan klasikal yaitu 67% pada siklus I meningkat menjadi 100% pada siklus II.

Berarti ketuntasan klasikal yang diperoleh dari hasil tes pembelajaran siklus II ini telah memenuhi persyaratan yang digunakan sebagai salah satu indikator keberhasilan pembelajaran. Oleh karena nilai rata-rata ketuntasan klasikal telah melebihi indikator keberhasilan yaitu $\geq 90\%$ dan secara individual nilai yang diperoleh

siswa ≥ 65 . Jadi prestasi belajar yang dicapai oleh siswa pada siklus II sudah tuntas.

Pada siklus II wawancara dilakukan kepada siswa yang mendapatkan nilai tinggi dan yang mendapatkan nilai rendah. Hal ini dilakukan untuk mengetahui tanggapan siswa secara menyeluruh dan lengkap. Pelaksanaan wawancara di luar jam pembelajaran. Pelaksanaan wawancara setelah nilai hasil tes materi perkembangbiakan tumbuhan secara vegetatif buatan tertranskrip secara lengkap. Dalam siklus II ini, secara umum butir pertanyaan tersebut meliputi tanggapan, perasaan, kesulitan siswa dalam menguasai materi perkembangbiakan tumbuhan secara vegetatif buatan, baik sebelum penerapan model pembelajaran CLIS maupun setelah penerapan model pembelajaran CLIS.

Lailatur Rosyidah dan Ahmad Sahrul Fahrudin, siswa kelas VI MI Manbaul Ulum Pulodarat Pecangaan Jepara mengemukakan bahwa pembelajaran perkembangbiakan tumbuhan secara vegetatif buatan adalah menyenangkan. Mereka berpendapat pembelajaran perkembangbiakan tumbuhan secara vegetatif buatan dapat mereka terima dengan senang. Meskipun mereka menganggap pembelajaran perkembangbiakan tumbuhan secara vegetatif buatan

sulit tetapi dengan diterapkannya model pembelajaran CLIS menjadi menyenangkan.¹⁸

Mereka menyatakan dapat menerima pembelajaran perkembangbiakan tumbuhan secara vegetatif buatan dengan model pembelajaran CLIS. Mereka mengaku sudah mengetahui dan pernah mengalami pembelajaran dengan model pembelajaran CLIS pada pembelajaran siklus I. Model pembelajaran CLIS menurut mereka dapat membantu mencapai keberhasilan dalam pembelajaran perkembangbiakan tumbuhan secara vegetatif buatan. Selain itu menurut mereka model pembelajaran CLIS membuat siswa kreatif dan belajar dapat dilakukan di tempat terbuka.

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa siswa senang dengan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran CLIS. Model pembelajaran CLIS dapat mengaktifkan kegiatan pembelajaran. Mereka pun beranggapan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran CLIS dapat membantu mengatasi kesulitan belajar.

Siswa juga menilai bahwa pembelajaran perkembangbiakan tumbuhan secara vegetatif buatan

¹⁸Lailatul Rosyidah dan Ahmad Sahrul Fahrudin, Siswa Kelas VI MI Manbaul Ulu Pulodarat Pecangaan Jepara, Wawancara, tanggal 2 Oktober 2014, pukul 12.05-12.15 WIB.

ternyata menyenangkan dengan digunakannya model pembelajaran CLIS. Mereka juga menilai dengan model pembelajaran CLIS ini materi lebih mudah diingat. Hal ini dibuktikan dengan tercapainya indikator keberhasilan ketuntasan klasikal sebesar $\geq 90\%$ yang telah ditentukan. Siswa dinyatakan tuntas 100% dalam pembelajaran.

f. Observasi

Selama berlangsungnya pembelajaran aktivitas guru maupun siswa tetap diamati. Adapun hasil observasi aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.17
Rangkuman Hasil Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

No	Aspek yang Diamati	Nilai Rata-rata
1	Tingkat kerja sama siswa	3
2	Siswa antusias mengikuti pelajaran	3
3	Perhatian siswa saat pelajaran sedang berlangsung	3
4	Kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas	4
5	Siswa menjawab pertanyaan dari guru atau teman	4
	Jumlah Skor	17
	Prosentase	85%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 75% menjadi 85% pada siklus II. Pada siklus II ini aktivitas belajar siswa naik signifikan dan berada dalam kategori sangat baik dan sudah melewati batas minimal aktivitas belajar siswa yang diharapkan yaitu \geq

80%. Jadi aktivitas belajar siswa sudah mencapai indikator keberhasilan tindakan.

Berkaitan dengan hasil observasi aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada siklus II ini dapat dilihat pada rangkuman hasil observasi tabel berikut (lembar observasi aktivitas pembelajaran siklus II terlampir).

Tabel 4.18
Rangkuman Hasil Observasi Aktivitas Pembelajaran
Guru Siklus II

No	Aspek yang Dinilai	Nilai
1	Penerapan model pembelajaran	4
2	Menciptakan komunikasi dua arah	3
3	Mengorganisasi siswa dalam belajar	4
4	Membimbing siswa selama proses pembelajaran	4
5	Menjawab pertanyaan siswa	4
6	Memberikan motivasi pada siswa	4
	Jumlah	23
	Rata-rata	4

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru adalah 4 dan tergolong pada kategori sangat baik. Hal ini berarti guru sudah sangat baik dalam melakukan pengelolaan kelas.

g. Refleksi

Berdasarkan hasil data yang telah terkumpul pada siklus II maka produk refleksi pada siklus II dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Prestasi belajar siswa pada siklus II sudah lebih baik dibandingkan dengan siklus I. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas pada siklus I yaitu 73 meningkat menjadi 83 pada siklus II. Sedangkan ketuntasan klasikal yaitu 67% pada siklus I meningkat menjadi 100% pada siklus II. Berarti ketuntasan klasikal yang diperoleh dari hasil tes pembelajaran siklus II ini telah memenuhi persyaratan yang digunakan sebagai salah satu indikator keberhasilan pembelajaran. Oleh karena nilai rata-rata ketuntasan klasikal telah melebihi indikator keberhasilan yaitu $\geq 90\%$ dan secara individual nilai yang diperoleh siswa ≥ 65 . Jadi prestasi belajar yang dicapai oleh siswa pada siklus II sudah tuntas.
- 2) Aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 75% menjadi 85% pada siklus II. Pada siklus II ini aktivitas belajar siswa naik signifikan dan berada dalam kategori sangat baik dan sudah melewati batas minimal aktivitas belajar siswa yang diharapkan yaitu $\geq 80\%$. Jadi aktivitas belajar siswa sudah mencapai indikator keberhasilan tindakan.

- 3) Pengelolaan guru pada siklus II tergolong sudah sangat baik dan mengalami peningkatan dari siklus I.

C. Analisis Data (Akhir)

Berdasarkan hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa baik prestasi belajar maupun aktivitas siswa mengalami peningkatan yang signifikan setiap siklusnya. Pengukuran prestasi belajar siswa diukur melalui tes evaluasi yang dilakukan pada tiap akhir siklus. Indikator keberhasilan Penelitian Tindakan Kelas ini adalah apabila standar ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal mencapai $\geq 90\%$ dan secara individual nilai yang diperoleh siswa ≥ 65 . Sementara untuk aktivitas belajar siswa indikatornya adalah apabila prosentase aktivitas belajar siswa di kelas $\geq 80\%$.

Pada kegiatan pembelajaran siklus I pembelajaran difokuskan pada penerapan model pembelajaran CLIS. Model pembelajaran ini baru pertama diterapkan pada pembelajaran di MI Manbaul Ulum Pulodarat Pecangaan Jepara. Secara teknis, baik guru maupun siswa terhitung baru sekali ini menerapkan model pembelajaran CLIS dalam pembelajaran IPA. Sebelum penelitian ini dimulai guru selaku peneliti bersama rekan guru selaku kolaboran melakukan diskusi mengenai bagaimana penerapan model pembelajaran CLIS dalam pembelajaran IPA. Walaupun demikian penerapan model pembelajaran ini pada siklus I masih mengalami kendala, salah satunya guru kurang maksimal

mengkondisikan siswa oleh karena baru pertama kali menggunakan model pembelajaran CLIS. Untungnya kendala ini dengan cepat dapat di atasi oleh guru dengan cara mengajak siswa untuk fokus dan aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Hasil penelitian pada siklus I ini menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan pada tahap pra siklus. Pada tahap pra siklus nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 57 dan ketuntasan klasikalnya yaitu 33% sedangkan pada siklus I nilai rata-rata siswa adalah 73 dan ketuntasan klasikalnya yaitu 67%. Hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan sebesar 34%. Sementara untuk prosentase aktivitas belajar siswa pada tahap pra siklus adalah 50% naik menjadi 75% pada siklus I. Terjadi peningkatan aktivitas siswa sebesar 25%. Walaupun telah terjadi peningkatan namun hasil dari siklus I belum memenuhi standar ketuntasan yang ditetapkan peneliti. Oleh karena itu penelitian dilanjutkan pada siklus II.

Pada siklus II penelitian difokuskan pada peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran. Siswa diharapkan lebih aktif dalam pembelajaran dengan cara setiap siswa diminta untuk lebih fokus dan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Melalui cara seperti ini, siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran. Selain itu mereka juga lebih memahami materi yang sedang diajarkan oleh guru.

Prestasi belajar siswa baik secara individual maupun secara klasikal pada siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I nilai

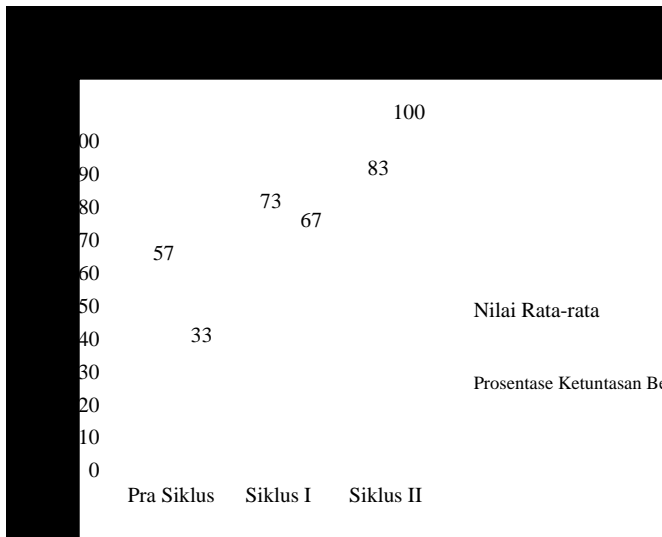
rata-rata prestasi belajar siswa adalah 73 dan ketuntasan klasikalnya yaitu 67% sedangkan pada siklus II nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 83 dan ketuntasan klasikalnya yaitu 100%. Hal ini menunjukkan adanya kenaikan sangat signifikan sebesar 33%. Untuk prosentase aktivitas belajar siswa pada siklus I adalah 75% sedangkan pada siklus II naik menjadi 85%. Terjadi peningkatan aktivitas siswa sebesar 10%. Hal ini berarti prestasi belajar siswa sudah memenuhi target yang ditetapkan oleh peneliti.

Adapun peningkatan prestasi belajar siswa setiap siklus dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.19
Peningkatan Hasil Belajar Siswa Setiap Siklus

No	Siklus	Nilai Rata-rata	Ketuntasan Belajar (%)
1	Pra	57	33
2	I	73	67
3	II	83	100

Berikut peningkatan prestasi belajar siswa dalam bentuk grafik:

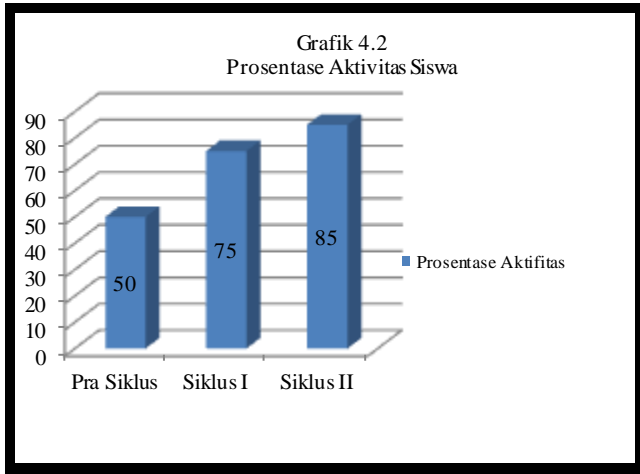


Untuk peningkatan aktivitas siswa selama pembelajaran dari tahap pra siklus sampai siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.23
Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Setiap Siklus

No	Siklus	Nilai Rata-rata	Aktifitas Belajar (%)
1	Pra	2	50
2	I	3	75
3	II	4	85

Berikut hasil peningkatan aktivitas siswa dalam bentuk grafik:



Berdasarkan penelitian ini telah diperoleh hasil sebagaimana hipotesis yang telah ditetapkan yaitu model pembelajaran CLIS dapat meningkatkan prestasi belajar pada pokok bahasan perkembangbiakan tumbuhan pada kelas VI semester 1 MI Manbaul Ulum Pulodarat Pecangaan Jepara tahun pelajaran 2014/2015.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penerapan model pembelajaran CLIS untuk meningkatkan prestasi belajar IPA siswa kelas VI MI Manbaul Ulum Pulodarat Pecangaan Jepara Tahun Pelajaran 2014/2015, dapat diuraikan beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Penggunaan model pembelajaran CLIS pada pembelajaran IPA pokok bahasan perkembangbiakan tumbuhan mata pelajaran IPA pada siswa kelas VI semester 1 MI Manbaul Ulum Pulodarat Pecangaan Jepara tahun pelajaran 2014/2015, mempermudah guru dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Selain itu dapat mengoptimalan atau menuntaskan prestasi belajar siswa. Hal tersebut terlihat dari prosentase ketuntasan belajar secara klasikal pada tahap pra siklus sebesar 33% meningkat menjadi 67% pada siklus I dan pada siklus II meningkat menjadi 100 %.
2. Penggunaan model pembelajaran CLIS dapat meningkatkan prestasi belajar IPA pada pokok bahasan perkembangbiakan tumbuhan pada siswa kelas VI semester 1 MI Manbaul Ulum Pulodarat Pecangaan

Jejara tahun pelajaran 2014/2015. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata prestasi belajar siswa yang mengalami peningkatan signifikan. Pada tahap pra siklus sebesar 57 meningkat menjadi 73 pada siklus I dan pada siklus II meningkat menjadi 83. Berarti target yang telah ditetapkan peneliti yaitu standar ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal mencapai $\geq 90\%$ dan secara individual nilai rata-rata yang diperoleh siswa ≥ 65 telah tercapai. Selain itu aktivitas belajar siswa dapat ditingkatkan dengan penggunaan model pembelajaran CLIS. Model pembelajaran ini memudahkan guru untuk meningkatkan keaktifan dan kreatifitas siswa melalui percobaan atau praktik. Guru pun mudah memantau aktivitas siswa sehingga tingkat kesukaran dan permasalahan yang dihadapi oleh siswa dapat diketahui dan dicarikan solusi. Adapun peningkatan aktivitas siswa ini terlihat pada pra siklus yang awalnya sebesar 50% meningkat menjadi 75% pada siklus I dan pada siklus II meningkat menjadi 85%. Oleh karena itu target prosentase aktivitas siswa $\geq 80\%$ berarti telah tercapai.

B. Saran

Ada beberapa saran berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang model pembelajaran CLIS untuk meningkatkan prestasi belajar IPA siswa kelas VI MI

Manbaul Ulum Pulodarat Pecangaan Jepara Tahun Pelajaran 2014/2015 sebagai berikut:

1. Bagi Guru. Untuk mencapai kualitas pembelajaran dan kualitas prestasi belajar yang baik dengan menggunakan model pembelajaran CLIS diharapkan guru menguasai materi dengan baik, menggali pengetahuan dan juga wawasan yang berhubungan dengan materi yang akan dibahas dan hal-hal yang berkaitan dengan model pembelajaran CLIS.
2. Bagi Siswa. Diharapkan siswa MI Manbaul Ulum Pulodarat Pecangaan Jepara pada khususnya dan siswa pada umumnya, supaya lebih tekun dan rajin dalam belajar IPA. Melalui model pembelajaran IPA pembelajaran terasa lebih menarik dan menyenangkan serta dapat meraih prestasi belajar yang lebih baik.
3. Bagi Madrasah. Hasil penelitian ini dapat digunakan madrasah sebagai upaya meningkatkan kreativitas siswa. Selain itu juga sebagai bahan pertimbangan madrasah dalam membuat dan menetapkan kebijakan dalam kegiatan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdur Ra'uf, Abdul Aziz, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah*, Jakarta: Al Huda, 2002.
- Adi, Mifta A. Yunita Ertika, *Implementasi Model CLIS (Children Learning in Science) Untuk Meningkatkan Pembelajaran IPA Siswa Kelas V SDN Dukuh II Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri*, <http://library.um.ac.id>, diakses 3 April 2014.
- Al-'Alamah Sayyid Muhammad Husain Al-Thabathaba'i, *Al-Mizan Fi Tafsiril Qur'an*, Beirut: Muasyasah Al-A'lamy Lil Mathbu'at, 1991.
- Al-Hafidz Muhammad ibn Yazid al-Qazwini Abi Abdillah ibn Majah, *Sunan ibn Majah*, ttp.: Dar Ihya' Kutub al-Arabiyyah, t.t.
- Al-Hasyimi, Al-Sayid Ahmad, *Mukhtarul Ahadisn Nabawiyah*, Semarang: Toha Putra, t.t.
- Arikunto, Suharsimi, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- ., *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Arikunto, Suharsimi dkk., *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- A.M., Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2010.
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010.

- Benneth, Judith, *Teaching and Learning Sciences*, London: *Continuum Studies in Research in Education*, 2005.
- BSNP, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*, Jakarta: BSNP, 2006.
- Daradjat, Zakiyah, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Darmawati, Ni Pt dkk., *Pengaruh Model Pembelajaran Children Learning in Science Berbantuan Metode Talking Stick Terhadap Sikap Ilmiah dan Penguasaan Konsep IPA Kelas V*, <http://www.ejournal.undiksha.ac.id/index.php>, diakses 14 Agustus 2014.
- Dasuki, A. Hafizh, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 1995.
- Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Devi, Paramita Novi, *Pengaruh Children Learning in Science (CLIS) Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN Blotongan 01 Salatiga Kecamatan Sidorejo Kota Salatiga Semester II Tahun Ajaran 2010/2011*(Skripsi), Salatiga : FKIP UKSW, 2011.
- Djumhana, Nana, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam*, Jakarta: Dirjen Pendis Depag RI, 2009.
- Driver, Rosalind dan Jhon Leach, *A Constructivist View of Learning: Children's Conceptions and the Nature of Science*, ttp: STS in Broader Perspectives NSTA Publication, t.t.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi, 2002.

- Joko, Tri dkk., *Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Model Pembelajaran Children Learning in Science (CLIS) pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Mirit Tahun Pelajaran 2012/2013*, <http://ejournal.umpwr.ac.id/index>, diakses 14 Agustus 2014.
- Komsiyah, Indah, *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Teras, 2012.
- Kurniawan, Bambang Putra dkk., *Penerapan Model Pembelajaran Children Learning in Science (CLIS) Disertai Penilaian Kinerja dalam Pembelajaran Fisika Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII-A MTs Nurul Amin Jatiroto*, *Jurnal Pembelajaran Fisika*, Vol. I, No. 3, Desember/2012.
- Minarti, *Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Children Learning In Science (CLIS) terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD N Mangunsari 05 Salatiga Kecamatan Sidomukti Semester II Tahun Pelajaran 2011/2012 (Skripsi)*, Salatiga: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga, 2012.
- Moleong, Lexy. J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Munandar, Utami., *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*, Jakarta: Gramedia, 2004.
- Pada, Andi Ulfa Tenri, *Penerapan Model Pembelajaran Children Learning In Science Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Condongcatur Pada Konsep Bumi dan Alam Semesta*, <http://www.jurnal.unsyiah.ac.id>, diakses 3 April 2014.

- Patria, Raga, *Penerapan Model Children Learning in Science untuk Meremediasi Miskonsepsi Siswa Tentang Tekanan Udara di SMP, Laporan Penelitian*, Pontianak: Prodi Pendidikan Fisika Universitas Tanjungpura, 2013.
- Purwanto, M. Ngalim, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- ., *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Remaja Rosda Karya, 1988.
- Rahmadina, Anita dkk., *Penerapan Model Children Learning in Science (CLIS) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas VB SD Negeri 97 Pekanbaru, Laporan Penelitian*, Pekanbaru: Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Riau, 2012.
- Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 1990.
- Saefullah, U., *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Subana, M, dkk., *Statistik Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2000.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Suprijono, Agus, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.

- Tim Dirjen Pembinaan Pendidikan Agama Islam, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Depag RI, 2001.
- Tim Penyusun, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Uno, Hamzah B., *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Wardana, Wyn. Adi, dkk., *Pengaruh Model Pembelajaran Children Learning in Science (CLIS) Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas IV SD di Gugus VI Kecamatan Sawan*, <http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/818>, diakses 14 Agustus 2014.
- Wardani, IGK dan Kuswaya Wihardit, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Balai Pustaka, 2008.
- Widiyarti, Aktris dkk., *Pengaruh Model Pembelajaran CLIS (Children Learning in Science) dalam Meningkatkan Kreativitas dan Prestasi Siswa Pada Mata Pelajaran IPA, Prosiding Seminar Nasional Penelitian, Pendidikan dan Penerapan MIPA*, Yogyakarta: Fakultas MIPA Universitas Negeri Yogyakarta, 2 Juni 2012.
- Wijayanti, Rafika dkk., *Penerapan Model Pembelajaran Children Learning in Science (CLIS) dengan Menggunakan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Pemahaman Pada Pembelajaran TIK*, Laporan Penelitian, Bandung: Pendidikan Ilmu Komputer UPI, 2010.



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. 7601295 Fax. 7615387 Semarang

No : In.06.03/J.9/PP.00.9/4205/2014
Lamp :
Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

Semarang, 14 Agustus 2014

Kepada Yth:
Fihris, M.Ag.
Di Semarang

Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul penelitian di jurusan PGMI, maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisongo Semarang, menyetujui judul skripsi mahasiswa:

Nama : Nor Rif'an
NIM : 113911150
Judul : **UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR IPA DENGAN MODEL PEMBELAJARAN *CHILDREN LEARNING IN SCIENCE* (CLIS) POKOK BAHASAN PERKEMBANGBIAKAN TUMBUHAN PADA SISWA KELAS VI SEMESTER 1 MI MANBAUL ULUM PULODARAT PECANGAAN JEPARA TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

Dan menunjuk saudara **Fihris, M.Ag** sebagai pembimbing bidang materi dan metodologi. Demikian, dan atas kerjasama yang diberikan kami ucapkan terimakasih



Tembusan:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisongo Semarang
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. 7601295 Fax. 7615387 Semarang

No : In.06.03/DI/TL.00.6796/2014

Semarang, 4 Desember 2014

Lamp : -

Hal : Pengantar Riset

Kepada Yth:
Kepala Madrasah Ibtidaiyah **Manbaul Ulum Pulodarat**
Di Jepara

Assalamu'alaikum Wr, Wb.

Diberitahukan dengan hormat, dalam rangka penulisan skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa:

Nama : Nor Rif'an

NIM : 113911150

Judul : UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR IPA
DENGAN MODEL PEMBELAJARAN *CHILDREN LEARNING
IN SCIENCE* (CLIS) POKOK BAHASAN
PERKEMBANGBIAKAN TUMBUHAN PADA SISWA KELAS
VI SEMESTER 1 MI MANBAUL ULUM PULODARAT
PECANGAAN JEPARA TAHUN PELAJARAN 2014/2015

Pembimbing : Fihris, M.Ag.

Bahwa mahasiswa tersebut membutuhkan data-data dengan judul skripsi yang sedang disusunnya, oleh karena itu kami mohon diberi izin riset selama satu bulan, pada tanggal 12 September sampai dengan tanggal 12 Oktober 2014.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dr. H. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. H. Wahyudi, M.Pd.

NIP:1968031419955031

Tembusan:

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisongo Semarang.



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM MANBAUL ULUM
MADRASAH IBTIDAIYAH

MANBAUL ULUM

(TERAKREDITASI : B)

Akta Notaris M. Dahlan Kosim No. 31 Th. 95

Alamat : Jl. Raguklumpitan Pulodarat Pecangaan Jepara 59462

SURAT KETERANGAN

Nomor: 17/Kep. MI MU/IX/2014

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Moh. Sobirin, S.Ag**

Jabatan : Kepala Madrasah

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : **Nor Rifan**

NIM : 113911150

Prodi : PGMI

Benar-benar telah melaksanakan penelitian di MI Manbaul Ulum Pulodarat Pecangaan Jepara, mulai tanggal 12 September-12 Oktober 2014 guna penyusunan skripsi dengan judul: "UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR IPA DENGAN MODEL PEMBELAJARAN *CHILDREN LEARNING IN SCIENCE* (CLIS) POKOK BAHASAN PERKEMBANGBIAKAN TUMBUHAN PADA SISWA KELAS VI SEMESTER 1 MI MANBAUL ULUM PULODARAT PECANGAAN JEPARA TAHUN PELAJARAN 2014/2015".

Demikian surat keterangan kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jepara, 11 September 2014

Kepala MI Manbaul Ulum Pulodarat

Moh. Sobirin, S. Ag.

DAFTAR NAMA SISWA KELAS VI
MI MANBAUL ULUM PULODARAT PECANGAAN JEPARA
TAHUN PELAJARAN 2014/2015

No.	Nama
1	Ahmad Sahrul Fahrudin
2	Afid Jamaludin
3	Akhmad Khoiruddin
4	Dila Rosita Sari
5	Kholfi Shofiana
6	Lailatul Rosyidah
7	Muhammad Rokyul Muwafiq
8	Nana Arni Gusmiarti
9	Oliv Nor Rohman
10	Rizka Afni Anjila
11	Ronggo Ismundha
12	Sri Nur Chinder Patmonobo

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PRA SIKLUS

Madrasah : MI Manbaul Ulum Pulodarat
Mata Pelajaran : IPA
Kelas / Semester : 5/Gasal
Waktu : 2 X 35 Menit

A. Standar Kompetensi

2. Memahami cara perkembangbiakan makhluk hidup.

B. Kompetensi Dasar

2.3 Mengidentifikasi cara perkembangbiakan tumbuhan.

C. Indikator :

1. Menjelaskan perkembangbiakan tumbuhan secara generatif.
2. Memberikan contoh perkembangbiakan tumbuhan secara generatif.

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran diharapkan :

1. Siswa dapat menjelaskan perkembangbiakan tumbuhan secara generatif.
2. Siswa dapat memberikan contoh perkembangbiakan tumbuhan secara generatif.

Karakter siswa yang diharapkan: disiplin, tanggung jawab, dan teliti.

E. Materi Pokok

Perkembangbiakan Tumbuhan Secara Generatif

Perkembangbiakan tumbuhan secara generatif adalah perkembangbiakan tumbuhan secara kawin. Alat perkembangbiakannya adalah bunga. Bagian-bagian bunga terdiri atas tangkai bunga, dasar bunga, mahkota bunga, benang sari, dan putik.

Benang sari merupakan alat kelamin jantan. Adapun alat kelamin betina adalah putik. Di dalam benang sari terdapat serbuk sari. Serbuk sari merupakan sel kelamin jantan. Tidak semua tumbuhan memiliki benang sari dan putik dalam satu bunga. Tumbuhan yang memiliki benang sari dan putik dalam satu bunga disebut bunga sempurna.

Perkembangbiakan secara kawin pada tumbuhan dimulai dengan penyerbukan. Penyerbukan adalah bertemunya serbuk sari dengan kepala putik. Serbuk sari tadi masuk melalui tangkai putik menuju bakal buah. Di dalam bakal buah ada bakal biji. Bakal biji berisi sel kelamin betina (sel telur). Setelah sel kelamin jantan dan betina bertemu maka terjadilah pembuahan. Setelah terjadi pembuahan, akan tumbuh buah dan biji. Biji yang dihasilkan nanti merupakan cikal bakal dari tumbuhan baru.

F. Langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
Kegiatan Awal (Apersepsi dan Motivasi).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Salam pembuka, mempresensi siswa, pengaturan kelas. 2. Memberikan motivasi kepada siswa agar semangat mengikuti pembelajaran. 3. Tanya jawab tentang materi yang akan dipelajari. 4. Mengajukan pertanyaan tentang perkembangbiakan tumbuhan secara generatif. 	5 menit.
Inti	<p>Eksplorasi</p> <p>Dalam kegiatan eksplorasi, siswa:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mempelajari materi 	60 menit.

	<p>perkembangbiakan tumbuhan secara generatif yang ada dalam buku paket.</p> <p>2. Memaparkan materi perkembangbiakan tumbuhan secara generatif dengan singkat kepada siswa yang lain.</p> <p>Elaborasi</p> <p>Dalam kegiatan elaborasi, siswa:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. dibagi menjadi beberapa kelompok untuk berdiskusi tentang perkembangbiakan tumbuhan secara generatif. 2. mempresentasikan hasil diskusi tiap kelompok tentang perkembangbiakan tumbuhan secara generatif . 3. bersama dengan guru mengoreksi jawaban dan tanggapan yang belum tepat selama berlangsungnya diskusi. 4. mengerjakan soal latihan secara individu. <p>Konfirmasi</p> <p>Dalam kegiatan konfirmasi, guru:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa. 2. bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan. 	
Kegiatan Penutup	<p>Dalam kegiatan penutup, siswa:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. mendapat Pekerjaan Rumah (PR) dari guru. 	5 menit.

	2. bersama guru merefleksi kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan.	
--	--	--

G. Metode/Sumber Belajar/Media Belajar

1. Metode : Diskusi
2. Sumber Belajar : Buku: Senang Belajar Ilmu Pengetahuan Alam, Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas, Tahun 2008, Halaman: 28-31.
3. Media Belajar : Lembar Diskusi

H. Penilaian

1. Teknik Penilaian: Tes Tertulis.
2. Bentuk Instrumen: Pilihan Ganda
3. Lembar Penilaian

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1			
2			
dst			

Catatan:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Jawaban Benar}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 =$$

Jepara, 18 September 2014

Mengetahui

Kepala MI Manbaul Ulum

Guru Mapel IPA

Moh. Sobirin, S. Ag

Nor Rif'an

Lembar Diskusi
Pra Siklus

Kelompok :

1.

2.

3.

Materi Diskusi	Jawaban
1.	1.
2.	2.
3.	3.
4.	4.
5.	5.

EVALUASI AKHIR PRA SIKLUS

Mata Pelajaran : IPA
Kelas : VI
Nama/No : Rizka afni.A/10

Nilai
90
2/9/14

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan cara memberi tanda silang (X) pada a, b, c, atau d yang menurutmu paling tepat!

1. Perkembangbiakan tumbuhan secara generatif adalah perkembangbiakan secara

- a. kawin
- b. tidak kawin
- c. kawin dan tidak kawin
- d. campuran

2. Penyerbukan terjadi karena

- a. bertemunya serbuk sari dan bakal buah
- b. bertemunya sel kelamin jantan dan sel kelamin betina
- c. bertemunya benang sari dan kepala putik
- d. bertemunya serbuk sari dan kepala putik

3. Alat kelamin betina pada bunga adalah

- a. mahkota
- b. benang sari
- c. putik
- d. kelopak

4. Alat kelamin jantan pada bunga adalah

- a. mahkota
- b. benang sari
- c. putik
- d. kelopak

5. Berikut ini yang bukan bagian benang sari adalah

- a. tangkai sari
- b. kepala sari
- c. serbuk sari
- d. serabut sari

6. Penyerbukan yang terjadi apabila serbuk sari dari satu bunga jatuh ke kepala putik bunga lain, tetapi masih dalam satu tumbuhan disebut

- a. penyerbukan sendiri

- b. penyerbukan tetangga
 - c. penyerbukan silang
 - d. penyerbukan bastar
7. Bagian biji yang menjadi cadangan makanan adalah
- a. radikula
 - ~~b. kotiledon~~
 - c. lembaga
 - d. talipusat
8. Cikal bakal dari tumbuhan baru adalah
- ~~a. biji~~
 - b. buah
 - c. bunga
 - d. tangkai
9. Alat perkembangbiakan secara generatif pada tumbuhan berbiji adalah
- ~~a. biji~~
 - b. buah
 - c. bunga
 - d. akar
10. Bagian paling indah pada bunga adalah
- a. tangkai bunga
 - b. dasar bunga
 - ~~c. kelopak~~
 - d. mahkota

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS I

Madrasah : MI Manbaul Ulum Pulodarat
Mata Pelajaran : IPA
Kelas / Semester : 5/Gasal
Waktu : 2 X 35 Menit

A. Standar Kompetensi

2. Memahami cara perkembangbiakan makhluk hidup.

B. Kompetensi Dasar

2.3 Mengidentifikasi cara perkembangbiakan tumbuhan.

C. Indikator :

1. Menjelaskan perkembangbiakan tumbuhan secara vegetatif alami.
2. Mengidentifikasikan perkembangbiakan tumbuhan secara vegetatif alami.

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran diharapkan :

1. Siswa dapat menjelaskan perkembangbiakan tumbuhan secara vegetatif alami.
2. Siswa dapat mengidentifikasikan perkembangbiakan tumbuhan secara vegetatif alami.

Karakter siswa yang diharapkan: disiplin, tanggung jawab, dan teliti.

E. Materi Pokok

Perkembangbiakan Tumbuhan Secara Vegetatif Alami

Perkembangbiakan tumbuhan secara vegetatif alami adalah perkembangbiakan tumbuhan secara buatan dengan cara alami. Adapun cara perkembangbiakan tumbuhan secara vegetatif alami adalah sebagai berikut:

1. Umbi Lapis (*Bulbs*), merupakan bagian tumbuhan yang tumbuh membengkak di dalam tanah karena menyimpan cadangan makanan. Tunas akan tumbuh pada bagian batang yang biasa disebut siung. Contohnya bawang Bombay, bawang daun, dan tumbuhan lain yang termasuk bawang-bawangan.
2. Umbi Batang (*Cormus*), merupakan proses pertumbuhan calon batang memendek dan menebal, tetapi tidak diikuti pembentukan lapisan-lapisan. Pertumbuhan memendek dan menebal tetap kompak serta merupakan satu kesatuan. Contohnya kentang dan ubi jalar.
3. Tunas, adalah calon tumbuhan baru yang tumbuh dari bagian batang yang memiliki bakal tunas. Contohnya pakishaji, bambu, tebu, dan tanaman pisang.
4. Batang Akar (*Rizome*), merupakan batang yang tumbuh di bawah permukaan tanah (*underground stem*). Batang akar mempunyai buku-buku dengan panjang ruas tertentu yang mudah tumbuh apabila lingkungannya mendukung. Buku dan ruas ada yang pipih dan panjang serta ada pula yang lunak, pendek dan tebal, tergantung pada jenis tanamannya. Contohnya alang-alang, jahe, dan kunyit.
5. Geragih (*Stolon*), yaitu batang yang umumnya menjalar di permukaan tanah, meskipun ada pula yang menjalar di dalam tanah. Contoh yang umum kita jumpai adalah pegagan (antan), arbei, dan rumput teki.
6. Spora, merupakan salah satu alat perkembangbiakan yang dihasilkan oleh beberapa jenis tumbuhan rendah, seperti jamur, ganggang, lumut, dan tumbuhan paku.

F. Langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
Kegiatan Awal (Apersepsi dan Motivasi).	<ol style="list-style-type: none">1. Salam pembuka, mempresensi siswa, pengaturan kelas.2. Memberikan motivasi kepada siswa agar semangat mengikuti pembelajaran.3. Tanya jawab tentang materi yang akan dipelajari.4. Mengajukan pertanyaan tentang perkembangbiakan tumbuhan secara vegetatif alami.	5 menit.
Inti	<p>Eksplorasi</p> <p>Dalam kegiatan eksplorasi:</p> <ol style="list-style-type: none">1. guru menunjukkan fenomena tentang perkembangbiakan tumbuhan secara vegetatif alami (tahap orientasi).2. siswa menuliskan apa saja yang mereka ketahui tentang topik yang dibahas dengan menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS) untuk memunculkan gagasan awal siswa (tahap pemunculan gagasan). <p>Elaborasi</p> <p>Dalam kegiatan elaborasi, siswa:</p> <ol style="list-style-type: none">1. mendiskusikan jawabannya dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4 kelompok dengan anggota masing-masing 3 orang. Selanjutnya siswa saling mengungkapkan dan	60 menit.

	<p>bertukar gagasan atas jawabannya kepada teman sekelompok untuk menyatukan persepsi. Kemudian masing-masing perwakilan kelompok melaporkan hasil diskusi mereka. Pada kegiatan ini, guru tidak membenarkan atau menyalahkan gagasan awal siswa (tahap pengungkapan dan pertukaran gagasan).</p> <ol style="list-style-type: none">2. diberikan kesempatan untuk mencari pengertian ilmiah yang sedang dipelajari di dalam buku teks. Selanjutnya siswa mencari beberapa perbedaan antara konsep awal mereka dengan konsep ilmiah yang ada dalam buku teks. Kemudian siswa menjawab dan mendiskusikan jawaban mereka pada soal lanjutan yang ada dalam LKS, untuk mengetahui apakah ada perubahan konsepsi awal siswa dengan konsepsi ilmiah (tahap pembukaan pada situasi konflik).3. dibimbing untuk melakukan percobaan/observasi untuk mencocokkan gagasan yang sesuai fenomena yang dipelajari guna mengkonstruksi gagasan baru (tahap konstruksi gagasan baru).4. melakukan percobaan/observasi kemudian	
--	---	--

	<p>mendiskusikannya dalam kelompok untuk menyusun gagasan baru (tahap evaluasi).</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. dibimbing untuk menerapkan gagasan baru yang dikembangkan melalui percobaan/observasi ke dalam situasi baru dengan mengisi pertanyaan yang ada dalam LKS. Tujuannya yaitu untuk pengembangan konsep-konsep ilmiah yang telah diperoleh siswa ke situasi baru (tahap penerapan gagasan). 6. Konsepsi yang telah diperoleh siswa perlu diberi umpan balik oleh guru untuk memperkuat konsep ilmiah tersebut (tahap pemantapan gagasan). <p>Konfirmasi</p> <p>Dalam kegiatan konfirmasi, guru:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa. 2. bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan. 	
Kegiatan Penutup	<p>Dalam kegiatan penutup, siswa:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. mendapat Pekerjaan Rumah (PR) dari guru. 2. bersama guru merefleksi kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan. 	5 menit.

G. Metode/Sumber Belajar/Media Belajar

1. Metode : Diskusi dan Percobaan
2. Sumber Belajar : Buku: Senang Belajar Ilmu Pengetahuan Alam, Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas, Tahun 2008, Halaman: 32-35.
3. Media Belajar : Lembar Diskusi.

H. Penilaian

1. Teknik Penilaian: Tes Tertulis.
2. Bentuk Instrumen: Pilihan Ganda
3. Lembar Penilaian

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1			
2			
dst			

Catatan:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Jawaban Benar}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 =$$

Jepara, 25 September 2014

Mengetahui

Kepala MI Manbaul Ulum

Guru Mapel IPA

Moh. Sobirin, S. Ag

Nor Rif'an

**Soal untuk Tahap Pemunculan Gagasan
dan Tahap Penyusunan Ulang Gagasan**

Siklus I

1. Apa yang disebut perkembangbiakan secara vegetatif?
2. Ada berapa macam perkembangbiakan tumbuhan secara vegetatif? Sebutkan!
3. Sebutkan macam-macam perkembangbiakan tumbuhan secara vegetatif alami?
4. Berikan contoh tumbuhan dengan perkembangbiakan berikut ini!
 - a. Umbi lapis
 - b. Umbi batang
 - c. Tunas
5. Berikan contoh tumbuhan dengan perkembangbiakan berikut ini!
 - a. Rizoma
 - b. Geragih (stolon)
 - c. Spora

LEMBAR KERJA SISWA(LKS)
SIKLUS I

LEMBAR PENGAMATAN
PERKEMBANGBIAKAN TUMBUHAN VEGETATIF ALAMI

No	Nama Tumbuhan	Jenis Perkembangbiakan
1		
2		
3		
4		
5		

Kelompok :

- 1.
- 2.
- 3.

Kelompok :

1.

2.

3.

Lembar Diskusi

Siklus I

Materi Diskusi	Jawaban
1.	1.
2.	2.
3.	3.
4.	4.
5.	5.

Soal PR Siklus I

Carilah 5 tumbuhan di sekitar rumahmu yang berkembang biak secara vegetatif alami!

EVALUASI AKHIR SIKLUS I

Mata Pelajaran : IPA
Kelas : VI
Nama/No : Kholfi Sofiana/5

Nilai
80
24/9/14
EJ

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan cara memberi tanda silang (X) pada a, b, c, atau d yang menurutmu paling tepat!

1. Di bawah ini yang termasuk perkembangbiakan tumbuhan secara vegetatif alami adalah ...
 a. tunas
b. cangkok
c. okulasi
d. stek
2. Tumbuhan di bawah ini yang tidak berkembangbiak dengan akar tinggal (*rizome*) adalah ...
a. jahe dan kunyit
b. kunyit dan temulawak
c. temulawak dan ganyong
 d. padi dan jagung
3. Geragih adalah ...
a. akar yang menjalar di atas permukaan tanah
b. akar yang berfungsi untuk menyimpan cadangan makanan
 c. batang yang berubah menjadi akar
d. batang yang menjalar di permukaan tanah
4. Bawang merah memperbanyak diri dengan menggunakan ...
 a. umbi lapis
b. umbi batang
c. tunas
d. *rizome*
5. Contoh tumbuhan yang memperbanyak diri dengan umbi batang adalah ...
 a. kentang
b. pisang
c. jahe
d. rumput teki
6. Pisang berkembangbiak dengan menggunakan ...
a. umbi lapis
b. umbi batang

- ~~a.~~ tunas
- d. geragih

7. Batang yang tumbuh di bawah permukaan tanah adalah

- ~~a.~~ umbi lapis
- b. *rizome*
- c. tunas
- d. geragih

8. Contoh tumbuhan yang berkembangbiak dengan menggunakan geragih adalah

- a. bambu
- b. ubi jalar
- c. jamur
- ~~d.~~ rumput teki

9. Contoh tumbuhan yang berkembangbiak dengan menggunakan spora adalah

- a. stroberi
- ~~b.~~ suplir
- c. kunyit
- d. bawang bombay

10. Jahe, kunyit, lengkuas berkembang biak dengan menggunakan

- ~~a.~~ *rizome*
- b. tunas
- c. umbi lapis
- d. umbi akar

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS II

Madrasah : MI Manbaul Ulum Pulodarat
Mata Pelajaran : IPA
Kelas / Semester : 5/Gasal
Waktu : 2 X 35 Menit

A. Standar Kompetensi

2. Memahami cara perkembangbiakan makhluk hidup.

B. Kompetensi Dasar

- 2.3 Mengidentifikasi cara perkembangbiakan tumbuhan.

C. Indikator :

1. Menjelaskan perkembangbiakan tumbuhan secara vegetatif buatan.
2. Mengidentifikasikan perkembangbiakan tumbuhan secara vegetatif buatan.

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran diharapkan :

1. Siswa dapat menjelaskan perkembangbiakan tumbuhan secara vegetatif buatan.
2. Siswa dapat mengidentifikasikan perkembangbiakan tumbuhan secara vegetatif buatan.

Karakter siswa yang diharapkan: disiplin, tanggung jawab, dan teliti.

E. Materi Pokok

Perkembangbiakan Tumbuhan Secara Vegetatif Buatan

Perkembangbiakan tumbuhan secara vegetatif buatan adalah perkembangbiakan tumbuhan secara buatan dengan dibantu manusia. Adapun cara perkembangbiakan tumbuhan secara vegetatif buatan adalah sebagai berikut:

1. Setek (*cutting*), merupakan teknik perkembangbiakan tumbuhan dengan memotong di salah satu bagian tumbuhan. Potongan tumbuhan dapat langsung ditanam pada lahan yang telah disiapkan. Setek dapat berupa setek akar dan setek batang. Setek akar misalnya pada tumbuhan jeruk nipis dan lemon. Setek batang misalnya pada tumbuhan tebu dan teh.
2. Cangkok, mempunyai tujuan untuk memperoleh tanaman dengan cepat, cepat berbuah, dan kualitas buahnya sama dengan buah tumbuhan induknya. Contoh tumbuhan yang dapat dicangkok adalah manga, jambu, dan jeruk.
3. Sambung (*enten*), merupakan penyambungan bagian suatu tumbuhan ke tumbuhan sejenis lain yang akan diperbaiki kualitasnya. Seperti halnya pada okulasi, kedua tanaman yang disambung sudah diketahui kelebihan atau keunggulannya.
4. Tempel (*okulasi*), merupakan tempelan mata tunas suatu tanaman yang sudah diketahui lebih unggul kepada bibit atau batang tumbuhan lain yang hendak diperbaiki kualitasnya. Pengambilan mata tunas dari cabang pohon induk ditempelkan di bagian batang bawah yang sebagian kulitnya telah dikupas membentuk huruf T tegak, huruf T terbalik, huruf H, huruf U tegak, dan huruf U terbalik. Tempelan kedua tanaman tersebut diikat sampai beberapa hari, hingga kedua tempelan melekat menjadi satu tanaman baru.
5. Runduk, yaitu dengan cara melengkungkan batang tumbuhan dan membenamkan cabang secara mendatar di dalam tanah sampai terbentuk akar. Pada batang tumbuhan yang akan dirundukkan, sebagian kulitnya harus dikupas. Contoh tumbuhan yang dapat dirunduk adalah apel, tebu, dan melati.
6. Kultur Jaringan, merupakan suatu sistem pertumbuhan sel-sel yang belum berdiferensiasi, sehingga berkemampuan menghasilkan tanaman-tanaman baru. Proses ini umumnya

dimulai dengan menghasilkan kalus. Kalus dapat dihasilkan dari bagian-bagian tanaman, antara lain dari daun, batang dan akar. Agar dapat digunakan, kalus harus dalam kondisi *totipotent*, artinya kalus tadi mempunyai informasi genetik yang lengkap dan kemampuan untuk meregenerasikan tumbuhan dengan organ-organ yang telah berdiferensiasi.

F. Langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
Kegiatan Awal (Apersepsi dan Motivasi).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Salam pembuka, mempresensi siswa, pengaturan kelas. 2. Memberikan motivasi kepada siswa agar semangat mengikuti pembelajaran. 3. Tanya jawab tentang materi yang akan dipelajari. 4. Mengajukan pertanyaan tentang perkembangbiakan tumbuhan secara vegetatif buatan. 	5 menit.
Inti	<p>Eksplorasi</p> <p>Dalam kegiatan eksplorasi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. guru menunjukkan fenomena tentang perkembangbiakan tumbuhan secara vegetatif buatan (tahap orientasi). 2. siswa menuliskan apa saja yang mereka ketahui tentang topik yang dibahas dengan menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS) untuk memunculkan gagasan awal siswa (tahap pemunculan gagasan). 	60 menit.

	<p>Elaborasi</p> <p>Dalam kegiatan elaborasi, siswa:</p> <ol style="list-style-type: none">1. mendiskusikan jawabannya dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4 kelompok dengan anggota masing-masing 3 orang. Selanjutnya siswa saling mengungkapkan dan bertukar gagasan atas jawabannya kepada teman sekelompok untuk menyatukan persepsi. Kemudian masing-masing perwakilan kelompok melaporkan hasil diskusi mereka. Pada kegiatan ini, guru tidak membenarkan atau menyalahkan gagasan awal siswa (tahap pengungkapan dan pertukaran gagasan).2. diberikan kesempatan untuk mencari pengertian ilmiah yang sedang dipelajari di dalam buku teks. Selanjutnya siswa mencari beberapa perbedaan antara konsep awal mereka dengan konsep ilmiah yang ada dalam buku teks. Kemudian siswa menjawab dan mendiskusikan jawaban mereka pada soal lanjutan yang ada dalam LKS, untuk mengetahui apakah ada perubahan konsepsi awal siswa dengan konsepsi ilmiah (tahap pembukaan pada situasi konflik).3. dibimbing untuk melakukan	
--	---	--

	<p>percobaan/observasi untuk mencocokkan gagasan yang sesuai fenomena yang dipelajari guna mengkonstruksi gagasan baru (tahap konstruksi gagasan baru).</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Melakukan percobaan/observasi kemudian mendiskusikannya dalam kelompok untuk menyusun gagasan baru (tahap evaluasi). 5. dibimbing untuk menerapkan gagasan baru yang dikembangkan melalui percobaan/observasi ke dalam situasi baru dengan mengisi pertanyaan yang ada dalam LKS. Tujuannya yaitu untuk pengembangan konsep-konsep ilmiah yang telah diperoleh siswa ke situasi baru (tahap penerapan gagasan). 6. Konsepsi yang telah diperoleh siswa perlu diberi umpan balik oleh guru untuk memperkuat konsep ilmiah tersebut (tahap pemantapan gagasan). <p>Konfirmasi</p> <p>Dalam kegiatan konfirmasi, guru:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa. 2. bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan. 	
Kegiatan	Dalam kegiatan penutup, siswa:	5 menit.

Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. mendapat Pekerjaan Rumah (PR) dari guru. 2. bersama guru merefleksi kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan. 	
---------	---	--

G. Metode/Sumber Belajar/Media Belajar

1. Metode : Diskusi dan Percobaan
2. Sumber Belajar : Buku: Senang Belajar Ilmu Pengetahuan Alam, Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas, Tahun 2008, Halaman: 32-35.
3. Media Belajar : Lembar Diskusi.

H. Penilaian

1. Teknik Penilaian: Tes Tertulis.
2. Bentuk Instrumen: Uraian
3. Lembar Penilaian

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1			
2			
dst			

Catatan:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Jawaban Benar}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 =$$

Jepara, 2 Oktober 2014

Mengetahui

Kepala MI Manbaul Ulum

Guru Mapel IPA

Moh. Sobirin, S. Ag

Nor Rif'an

**Soal untuk Tahap Pemunculan Gagasan
dan Tahap Penyusunan Ulang Gagasan
Siklus II**

Jawablah Pertanyaan-pertanyaan berikut dengan tepat!

1. Sebutkan macam-macam perkembangbiakan tumbuhan secara vegetatif buatan?
2. Sebutkan bagian yang dapat digunakan untuk setek!
3. Apakah tujuan mencangkok pada tumbuhan?
4. Apakah tujuan menyambung tumbuhan?
5. Apa yang disebut tempel (okulasi)?

LEMBAR KERJA SISWA(LKS)
SIKLUS II

LEMBAR PENGAMATAN
PERKEMBANGBIAKAN TUMBUHAN
VEGETATIF BUATAN

No	Nama Tumbuhan	Jenis Perkembangbiakan
1		
2		
3		
4		
5		

Kelompok :

- 1.
- 2.
- 3.

Lembar Diskusi
Siklus II

Kelompok :

- 1.
- 2.
- 3.



Materi Diskusi	Jawaban
1.	1.
2.	2.
3.	3.
4.	4.
5.	5.

EVALUASI AKHIR SIKLUS II

Mata Pelajaran : IPA

Kelas : VI

Nama/No : Ahmad Kharuddin/3

Nilai


2/6/14

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan cara memberi tanda silang (X) pada a, b, c, atau d yang menurutmu paling tepat!

- Di bawah ini yang merupakan perkembangbiakan vegetatif buatan pada tumbuhan adalah ...
 - geragih
 - tunas
 - okulasi
 - rizome*
- Perkembangbiakan tumbuhan yang memerlukan tempat dan media yang khusus adalah ...
 - setek
 - cangkok
 - geragih
 - kultur jaringan
- Akar yang kurang kuat merupakan kekurangan tumbuhan hasil ...
 - sambung
 - cangkok
 - okulasi
 - kultur jaringan
- Teknik perkembangbiakan tumbuhan dengan memotong di salah satu bagian tumbuhan kemudian langsung ditanam pada lahan yang telah disiapkan disebut ...
 - okulasi
 - cangkok
 - runduk
 - setek
- Tanaman di bawah ini yang dapat dicangkok adalah ...
 - singkong
 - tomat
 - mangga
 - tebu

6. Perkembangbiakan tumbuhan secara vegetatif buatan dengan cara menempel mata tunas tanaman yang sudah diketahui lebih unggul kepada bibit atau batang tumbuhan lain yang hendak diperbaiki kualitasnya disebut
- a. cangkok
 - b. setek
 - c. okulasi
 - d. sambung
7. Tanaman di bawah ini yang dapat dikembangbiakan dengan cara setek adalah
- a. jambu
 - b. singkong
 - c. semangka
 - d. tomat
8. Perkembangbiakan tumbuhan secara vegetatif buatan yang bertujuan menggabungkan dua sifat unggul dari individu yang berbeda disebut
- a. okulasi
 - b. cangkok
 - c. runduk
 - d. enten
9. Perkembangbiakan tumbuhan secara vegetatif buatan melalui proses penimbunan batang tumbuhan ke dalam tanah disebut
- a. runduk
 - b. kultur jaringan
 - c. sambung
 - d. setek
10. Perkembangbiakan tumbuhan secara vegetatif buatan yang bertujuan mendapatkan individu baru yang memiliki sifat sama persis dengan induknya disebut
- a. Setek
 - b. Sambung
 - c. Okulasi
 - d. Cangkok

Data Aktivitas Belajar Siswa
Pra Siklus

No	Nama Siswa	A			B			C			D			E			Jml	%	Ket			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3				4		
1	A. Sahral F.	√				√			√				√				√			8	40	Kurang
2	Afid Jamaludin	√				√			√				√			√			8	40	Kurang	
3	A. Khoiruddin	√				√			√				√			√			9	45	Kurang	
4	Dila Rosita Sari	√			√				√				√			√			8	40	Kurang	
5	Kholif Shofiana	√			√				√			√			√			12	60	Cukup		
6	Lailatul Rosyidah	√			√				√		√				√			12	60	Cukup		
7	M. Rokiyul Munfiq	√			√				√		√		√		√			8	40	Kurang		
8	Nana Ami G.	√			√				√		√		√		√			13	65	Cukup		
9	Oliv Nor Rohman	√			√				√		√		√		√			8	40	Kurang		
10	Rizka Afni Anjila	√			√				√		√		√		√			12	60	Cukup		
11	Ronggo Ismuanda	√			√				√		√		√		√			8	40	Kurang		
12	Sri Nur CP.	√			√				√		√		√		√			9	45	Kurang		
Jumlah		5	14		4	16			2	12	12		18	9	4	10	9	115				
Total		19			20			26			27			23								
Rata-rata (Pembulatan)		2			2			2			2			2			10	50	Kurang			
%		40			42			54			56			48								
Kriteria		Kurang			Kurang			Kurang			Cukup			Kurang								

Pulodarat, 18 September 2014

Guru IPA,



Nor Rifan

Data Aktivitas Belajar Siswa

Siklus I

No	Nama Siswa	A				B				C				D				E				Jml	%	Ket
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
1	A. Sahrul F.		√					√				√			√						√	13	65	Cukup
2	Afid Jamaludin			√				√				√			√						√	13	65	Cukup
3	A. Khoiruddin			√				√				√			√						√	14	70	Baik
4	Dila Rosita Sari			√				√				√			√						√	13	65	Cukup
5	Kholfi Shofiana			√				√				√				√					√	16	80	Sangat Baik
6	Lailatul Rosyidah			√				√				√			√						√	16	80	Sangat Baik
7	M. Rokyul Muafiq			√				√				√			√						√	14	60	Baik
8	Nana Arni G.			√				√				√				√					√	18	90	Sangat Baik
9	Ofiv Nor Rohman	√					√				√				√						√	12	60	Cukup
10	Rizka Afni Anjila			√				√				√				√					√	17	85	Sangat Baik
11	Ronggo Ismunda			√				√				√				√					√	14	70	Baik
12	Sri Nur CP.		√					√				√				√					√	14	70	Baik
Jumlah		6	27			2	33			4	21	12		6	18	12		8	21	4	164			
Total		33				35				37				36				33						
Rata-rata (Pembulatan)		3				3				3				3				3				15	75	Baik
%		69				73				77				75				69						
Kriteria		Baik				Baik				Baik				Baik				Baik						

Pulodarat, 25 September 2014

Guru IPA,


 Nor Rifan

Data Aktivitas Belajar Siswa
Siklus II

No	Nama Siswa	A				B				C				D				E				Jml	%	Ket
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
1	A. Sahrul F.			√				√				√				√				√		16	80	Sangat Baik
2	Afid Jamaludin				√			√				√				√				√		16	80	Sangat Baik
3	A. Khoiruddin				√				√				√				√				√	19	95	Sangat Baik
4	Dila Rosita Sari			√				√				√				√				√		16	80	Sangat Baik
5	Kholfi Shofiana				√				√				√				√				√	19	95	Sangat Baik
6	Lailatul Rosyidah				√				√				√				√				√	20	100	Sangat Baik
7	M. Rokyl Muafiq			√				√				√				√				√		16	80	Sangat Baik
8	Nana Arni G.				√				√				√				√				√	20	100	Sangat Baik
9	Oliv Nor Rohman			√				√				√				√				√		16	80	Baik
10	Rizka Afni Anjila			√				√				√				√				√		19	95	Sangat Baik
11	Rongo Ismunda			√				√				√				√				√		16	80	Sangat Baik
12	Sri Nur CP.			√				√				√				√				√		15	75	Baik
Jumlah				21	20			21	20			21	20			15	28			18	24	208		
Total		41				41				41				43				42						
Rata-rata (Pembulatan)		3				3				3				4				4				17	85	Sangat Baik
%		85				85				85				89				88						
Kriteria		Sangat Baik				Sangat Baik				Sangat Baik				Sangat Baik				Sangat Baik						

Pulodarat, 2 Oktober 2014

Guru IPA,


 Nor Rif'an

PEDOMAN WAWANCARA SIKLUS I

Pewawancara : Guru
Nama Siswa : Nana Arni Gusmiarti
Tanggal : 25 September 2014
Waktu (Pukul) : 12.05 WIB
Tempat : Kelas VI
Nilai : 100

Pertanyaan

1. Apakah kamu senang dengan pembelajaran perkembangbiakan tumbuhan secara vegetatif alami? Ya.
2. Bagaimana pendapat kamu dengan pembelajaran perkembangbiakan tumbuhan yang telah diberikan guru selama ini? Masih sulit.
3. Apakah kamu dapat menerima dan melakukannya? Dapat.
4. Apakah kesulitan yang kamu hadapi selama mengikuti pembelajaran perkembangbiakan tumbuhan secara vegetatif alami? Baru sebagian menguasai materi.
5. Apa yang menyebabkan kamu kesulitan dalam pembelajaran perkembangbiakan tumbuhan secara vegetatif alami? Agak sulit mengingat jenis-jenis perkembangbiakan tumbuhan secara vegetatif alami.
6. Bagaimana pendapat kamu tentang pembelajaran perkembangbiakan tumbuhan secara vegetatif alami dengan model pembelajaran CLIS? Mengasyikkan.
7. Dapatkah kamu menerimanya? Dapat.
8. Pernahkah sebelumnya kamu mengetahui model pembelajaran CLIS? Belum.
9. Pernahkah kamu melakukannya? Belum.
10. Apakah model pembelajaran CLIS dapat membantumu dalam pembelajaran perkembangbiakan tumbuhan secara vegetatif alami? Ya.
11. Menurutmu apakah keuntungan dari model pembelajaran CLIS? Mudah memunculkan gagasan.

PEDOMAN WAWANCARA SIKLUS I

Pewawancara : Guru
Nama Siswa : Oliv Nor Rohman
Tanggal : 25 September 2014
Waktu (Pukul) : 12.10 WIB
Tempat : Kelas VI
Nilai :

Pertanyaan

1. Apakah kamu senang dengan pembelajaran perkembangbiakan tumbuhan secara vegetatif alami? Ya.
2. Bagaimana pendapat kamu dengan pembelajaran perkembangbiakan tumbuhan yang telah diberikan guru selama ini? Masih sulit.
3. Apakah kamu dapat menerima dan melakukannya? Dapat.
4. Apakah kesulitan yang kamu hadapi selama mengikuti pembelajaran perkembangbiakan tumbuhan secara vegetatif alami? Sulit mengingat.
5. Apa yang menyebabkan kamu kesulitan dalam pembelajaran perkembangbiakan tumbuhan secara vegetatif alami? Bacaan dalam melafalkan.
6. Bagaimana pendapat kamu tentang pembelajaran perkembangbiakan tumbuhan secara vegetatif alami dengan model pembelajaran CLIS? Mengasyikkan.
7. Dapatkah kamu menerimanya? Dapat.
8. Pernahkah sebelumnya kamu mengetahui model pembelajaran CLIS? Belum.
9. Pernahkah kamu melakukannya? Belum.
10. Apakah model pembelajaran CLIS dapat membantumu dalam pembelajaran perkembangbiakan tumbuhan secara vegetatif alami? Ya.
11. Menurutmu apakah keuntungan dari model pembelajaran CLIS? Membiasakan mandiri dalam memecahkan masalah.

PEDOMAN WAWANCARA SIKLUS II

Pewawancara : Guru
Nama Siswa : Lailatul Rosyidah
Tanggal : 2 Oktober 2014
Waktu (Pukul) : 12.05WIB
Tempat : Kelas VI
Nilai : 100

Pertanyaan

1. Apakah kamu senang dengan pembelajaran perkembangbiakan tumbuhan secara vegetatif buatan? Ya.
2. Bagaimana pendapat kamu dengan pembelajaran perkembangbiakan tumbuhan yang telah diberikan guru selama ini? Masih sulit.
3. Apakah kamu dapat menerima dan melakukannya? Dapat.
4. Apakah kesulitan yang kamu hadapi selama mengikuti pembelajaran perkembangbiakan tumbuhan secara vegetatif buatan? Sulit mengingat.
5. Apa yang menyebabkan kamu kesulitan dalam pembelajaran perkembangbiakan tumbuhan secara vegetatif buatan? Sulit mengingat jenis-jenis perkembangbiakan tumbuhan secara vegetatif buatan.
6. Bagaimana pendapat kamu tentang pembelajaran perkembangbiakan tumbuhan secara vegetatif buatan dengan model pembelajaran CLIS? Mengasyikkan.
7. Dapatkah kamu menerimanya? Dapat.
8. Pernahkah sebelumnya kamu mengetahui model pembelajaran CLIS? Sudah pernah.
9. Pernahkah kamu melakukannya? Sudah pernah.
10. Apakah model pembelajaran CLIS dapat membantumu dalam pembelajaran perkembangbiakan tumbuhan secara vegetatif buatan? Ya.
11. Menurutmu apakah keuntungan dari model pembelajaran CLIS? Siswa dapat kreatif dalam belajar.

PEDOMAN WAWANCARA SIKLUS II

Pewawancara : Guru
Nama Siswa : Ahmad Sahrul Fahrudin
Tanggal : 2 Oktober 2014
Waktu (Pukul) : 12.10 WIB
Tempat : Kelas VI
Nilai : 70

Pertanyaan

1. Apakah kamu senang dengan pembelajaran perkembangbiakan tumbuhan secara vegetatif buatan? Ya.
2. Bagaimana pendapat kamu dengan pembelajaran perkembangbiakan tumbuhan yang telah diberikan guru selama ini? Masih sulit.
3. Apakah kamu dapat menerima dan melakukannya? Dapat.
4. Apakah kesulitan yang kamu hadapi selama mengikuti pembelajaran perkembangbiakan tumbuhan secara vegetatif buatan? Sulit mengingat.
5. Apa yang menyebabkan kamu kesulitan dalam pembelajaran perkembangbiakan tumbuhan secara vegetatif buatan? Sulit mengingat jenis-jenis perkembangbiakan tumbuhan secara vegetatif buatan.
6. Bagaimana pendapat kamu tentang pembelajaran perkembangbiakan tumbuhan secara vegetatif buatan dengan model pembelajaran CLIS? Mengasyikkan.
7. Dapatkah kamu menerimanya? Dapat.
8. Pernahkah sebelumnya kamu mengetahui model pembelajaran CLIS? Sudah pernah.
9. Pernahkah kamu melakukannya? Sudah pernah.
10. Apakah model pembelajaran CLIS dapat membantumu dalam pembelajaran perkembangbiakan tumbuhan secara vegetatif buatan? Ya.
11. Menurutmu apakah keuntungan dari model pembelajaran CLIS? Dapat belajar di lingkungan terbuka



Gedung MI Manbaul Ulum Pulodarat Pecangaan Jepara

FOTO KEGIATAN PEMBELAJARAN



Tahap Orientasi



Tahap Pemunculan Gagasan



Pengungkapan dan Pertukaran Gagasan



Pembukaan Pada Situasi Konflik



Konstruksi Gagasan Baru



Evaluasi



Tahap Penerapan Gagasan



Tahap Pemantapan Gagasan

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Nor Rif'an
2. Tempat & Tgl. Lahir : Jepara, 17 Maret 1982
3. Alamat Rumah : Pulodarat RT. 02 RW. 01
Pecangaan Jepara 59462
- HP : 089614162280
- E-mail : rif39annor@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal :
 - a. MI Mafatihul Ulum Pulodarat Pecangaan Jepara lulus tahun 1994.
 - b. MTs Walisongo Pecangaan Jepara lulus tahun 1997.
 - c. SMU Walisongo Pecangaan Jepara lulus tahun 2000.
2. Pendidikan Non-Formal :
 - a. Madrasah Diniyah Awaliyah Matholi'ul Huda lulus tahun 1994.

C. Prestasi Akademik

- a. -

D. Karya Ilmiah

- a. -

Semarang, 9 Maret 2015

Nor Rif'an
NIM: 113911150

